“PROBLEMATIKA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 65 LEBONG”

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

PEVI LESTARI

NIM. 17591161

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2021

Lampiran : Satu Berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi**
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Pevi Lestari

Nim : 17591161

Judul : Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong"

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah diajukan dalam sidang munaqosyah institut agama islam negeri (IAIN) CURUP

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terimah kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, September 2021

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj Jumira Warlizasusi, M. Pd	**Guntur Putra Jaya, S. Sos., MM**
NIP. 19660905 199502 2 001	**NIP. 19690413 199903 1 005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pevi Lestari

Nim : 17591161

Jurusan: Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang **berjudul "*Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi Di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong*"** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, September 2021

Penulis

Pevi Lestari
Nim. 17591161

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage http://www.iaincurup.ac.id Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 890 /In.34/I/PT/PP.00.9/09/2021

Nama	:	**PEVI LESTARI**
NIM	:	**17591161**
Fakultas	:	**Tarbiyah**
Prodi	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul	:	**Problematika Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal	: **Senin, 30 Agustus 2021**
Pukul	: **15.00 – 16.30 WIB**
Tempat	: ***Room 4 Zoom Meeting***

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat - syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 196609251995022001

Sekretaris

Guntur Putra Jaya, S. Sos. M.M
NIP. 19690413 199903 1 005

Penguji I

H. Kurniawan, S. Ag., M.Pd
NIP. 19721207 199803 1 007

Penguji II

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201801 1 001

Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Ifnaldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Motto

"bukanlah ilmu yang seharusnya mendatangimu, tetapi kamulah yang harus mendatangi ilmu itu"

~Pevi Lestari

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Untukmu Ayahanda (Eri Mawanto) dan Ibunda (Leli Suryani) Tiada kasih seindah kasihmu, tiada cinta semurni cintamu, dalam derap langkahku ada tetesan keringatmu, dalam cintaku ada do'a tulusmu, lautan kasihmu hantarkan aku ke gerbang kesuksesan, harapan-harapan yang engkau inginkan kujadikan motivasi terbesar dalam hidupku, kasih sayangmu, pengorbananmu, dorongan serta do'a darimu membuatku mampu melewati berbagai halangan dan rintangan yang menghadang.
2. Segenap sanak family yang membantu dalam perjuangan ini, teriama kasih atas bantuan, dukungan, serta do'a kalian yang turut menyumbangkan kobaran semangat dalam perjuangan ini, semoga amal baik kalian dibalas oleh Allah.
3. Rekan-rekan seperjuang Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2017 khususnya PGMI A, yang Selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

ABSRTAK

PROBLEMATIKA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI (DI SEKOLAH DASAR NEGERI 65 LEBONG)

Oleh:
Pevi Lestari (17591161)

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya problematika atau masalah kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 dengan penggunaan teknologi, kendala yang dialami adalah karena ada keterbatasan sarana dan prasarana terutama Keterbatasan Teknologi. Untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, untuk mengetahui Penggunaan Teknologi dan untuk mengetahui problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 dengan penggunaan teknologi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan Kualitatif yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong. Teknik pengumpulan atau pengambilan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 1) Problematika Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong yaitu pertama kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong Kedua, siswa tidak memeperoleh informasi secara langsung dari guru, banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajar. 2) Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong yaitu teknologi Visual menggunakan materi visual berbentuk LKS dan foto copy materi tambahan. Teknologi audio berupa rekaman dan audio visual dengan video dan channel YouTube. 3) Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong adalah Kurang memadainya perlengkapan pembelajaran (sarana) misalnya: terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah yang tidak memiliki fasilitas HP, tidak mampu memberikan kuota internet, dan jangkauan signal dan jarigan internet itu sendiri. Kedua, Kurang menguasai teknologi diawal-awal pembelajaran daring. Kedua Kurang efektifnya pembelajaran. Ketiga, kurangnya dukungan dari keluarga dalam membimbing anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan teknologi yang dimiliki dan menunjang keperluan selama belajar daring.

Kata kunci: Problematika Kegiatan belajar Mengajar, Penggunaan Teknologi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamiin, dengan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah_NYA, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini , yang berjudul ***"Problematika Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong"*** selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah meuntun manusia menuju jalan kebahagian hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin

Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd, M.Ag, Wakil Rektor 1 Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd. Kons, Wakil Rektor II Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, Wakil rektor III Dr.Kusen, S.Ag. M.Pd
2. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak H. Kurniawan ,S.Ag.,M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institiut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

4. Penasehat Akademik bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Hj Jumira Warliza Susi, M.Pd selaku pembimbing I, dan Bapak Guntur Putrajaya, S.Sos., MM, yang meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
6. Bapak H. Kurniawan, S.Ag.,M.Pd selaku Penguji 1 dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan masukan dan saran serta motivasi kepada penulis.
7. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
8. Kepada Kepala Sekolah Bapak Sofyan Toni, S.Pd beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kemudahan dan akses yang luas dalam pencarian data.
9. Semua pihak yang turut membantu serta mendoakan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin yaa rabbal 'Alamiin..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, September 2020

Penyusun,

Pevi Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii

PENGESAHAN iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Problematika Kegiatan Belajar Mengajar 10

1. Definisi Belajar 10

2. Definisi Mengajar 11

3. Hakikat Belajar Mengajar 12

4. Ciri-ciri Belajar Mengajar 13
5. Problematika Kegiatan Belajar Mengajar 15
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar 17
B. Problematika Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Penggunaan Teknologi 19
C. Penggunaan Teknologi 22
1. Pengertian Teknologi 22
2. Teknologi Pembelajaran 23
3. Macam-macam teknologi Pembelajaran 26
D. Penelitian Relevan 28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 32
B. Sumber Data 33
C. Tempat dan Waktu Penelitian 34
D. Subjek Penelitian 34
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 38
G. Uji Keabsahan Data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Wilayah (Setting Penelitian) 40

1. Sejarah Singkat Sekolah..... 40
2. Visi Dan Misi Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong.....41
3. Profil Sekolah.....42
4. Struktur Organisasi.....44
5. Keadaan Guru dan Siswa 45
6. Sarana Dan Prasarana.....48

B. Hasil Penelitian 51
1. Reduksi Data 52
2. Penyajian Data 56

C. Pembahasan Penelitian.....69
1. Problematika Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong.....69
2. Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong 73
3. Problematika Kegiatan Belajar mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79
B. Saran.....80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing
2. Surat Rekomendasi Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Surat Keterangan Telah Meneliti Di Sekolah
5. Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
6. Pedoman Observasi
7. Pedoman Wawancara
8. Surat Keterangan Wawancara Guru Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong
9. Surat Keterangan Wawancara Siswa
10. Dokumentasi Foto Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong
11. Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya perkembangan teknologi yang mengglobal telah terpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik dibidang ekonomi, politik, kebudayaan seni dan bahkan di dunia pendidikan. Sektor Pendidikan harus mengupayakan berbagai inovasi yang positif untuk kemajuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, juga tingkah laku manusia selalu tidak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan.[1]

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasi pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.[2] Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia untuk membentuk manusia yang cerdas dan berbudi pekerti. Selain itu pendidikan juga di tuntut untuk meningkatkan kinerja serta kualitas dari siswa. Mulai dari pendidikan usia dini (PAUD) hingga kejenjang yang lebih tinggi seperti universitas, pemerintah juga telah menerapkan program wajib belajar 9 tahun dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

---

[1] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 6.
[2] Usman Uzer, *Menjadi guru profesional, (*Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 07.

Di dalam dunia pendidikan sudah banyak inovasi yang dilaksanakan tidak hanya inovasi dibidang kurikulum, sarana-prasarana, namun inovasi yang menyeluruh dengan menggunakan teknologi informasi dalam kegiatan pendidikan. Teknologi pendidikan dapat mengubah kegiatan belajar mengajar yang konvensional menjadi nonkonvensional.

Sekolah harus merespon perkembangan dunia teknologi yang semakin canggih yang menyediakan segudang ilmu pengetahuan yang baru dan lama. Kegiatan belajar mengajar di sekolah perlu menggunakan serangkaian peralatan elektronik yang mampu bekerja lebih efektif dan efisien. Walaupun demikian, peran guru tetap dibutuhkan di kelas, sebagai desainer, motivator, pembimbing, dan sebagainya dan tentunya sebagai sosok individu harus tetap dihormati.

Dalam UU RI No.14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".[3] Ini merupakan bukti nyata bahwa seorang guru tidak hanya dianggap sebagai sebuah profesi atau suatu pekerjaan yang dimanfaatkan untuk mencari keuntungan semata, tetapi di dalamnya ada tugas dan tanggung jawab yang harus dihadapi oleh seorang guru.

Pada saat ini perkembangan teknologi berdampak pada semua kehidupan. Selain perkembangan yang pesat, perubahan juga terjadi dengan cepat. Karenanya diperlukan kemampuan untuk memperoleh, mengelola dan

---

[3] UU RI, *Peraturan Pemerintah RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2010), 2-3.

memanfaatkan iptek tersebut secara proposional. Dengan adanya teknologi membantu melancarkan pendidikan terutama di sekolah membantu dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan-kegiatan lainnya.

Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya.[4]

Belajar menunjukkan sebuah aktivitas dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar tetapi keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.[5] Dengan demikian belajar ini penting untuk diterapkan untuk diri setiap orang karena kegiatan belajar membawa pengaruh kedalam diri seseorang. Kegiatan belajar bisa dilaksanakan dimana saja, asal saja seseorang ada niat untuk belajar dan juga belajar tidak hanya bisa didapatkan dari guru akan tetapi belajar juga bisa didapatkan dari Teknologi yang sudah bekembang di lingkungan sekitar. Berbeda dengan lingkungan sekolah kegiatan belajar mengajar meliputi

[4] Qomaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, vol 16, no. 1 (2018): 1.
[5] Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 36.

prasarana dan hal-hal lain yang menjadi pendukung untuk mecapai tujuan kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar menjadi hal penting untuk dilakukan seseorang supaya bisa mendapat pengetahuan baru. Kegiatan Belajar Mengajar juga bisa dilaksanakan dalam situasi dan kondisi apapun dengan menggunakan alat bantu atau dengan cara-cara yang bisa dilakukan. Seperti keadaan sekarang ini dunia mengalami kekhawatiran karena adanya pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 ini juga mengganggu proses pendidikan di Indonesia, dan membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif. Pandemi Covid-19 berpengaruh dalam semua sektor, tidak hanya sektor pendidikan saja akan tetapi diberbagai sektor seperti sektor ekonomi, politik dan sektor-sektor lain yang mengalami keterhambatan. Dalam situasi pandemi Covid-19 banyak usaha yang dilakukan di dunia pendidikan seperti halnya pada sekolah banyak cara yang dilakukan sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar supaya tetap terlaksana.

Melihat kekhawatiran dunia sekarang ini seperti yang telah kita rasakan Teknologi menjadi salah satu bagian penting dalam dunia pendidikan baik itu di tingkat, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Pada masa Pandemi Covid-19 Teknologi berperan penting membantu Kegiatan belajar mengajar di sekolah baik dari Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi sudah menggunakan Teknologi untuk kepentingan belajar. Belajar yang dilaksankan dengan Bantuan Teknologi sekarang sudah bersifat daring atau lebih dikenal dengan belajar

online dari rumah. Belajar Daring adalah kegiatan belajar yang dilakukan dari rumah saja dengan menggunakan Teknologi yang sudah berkembang.

Dewasa ini karena adanya Pandemi Covid-19 semuanya jadi terdampak, baik itu dunia Pendidikan, ekonomi, politik, dan masih banyak lagi sektor yang mendapatkan dampak Pandemi Covid-19. Dengan demikian kegiatan-kegiatan diluar akan berlangsung dengan cara berbeda dengan sebelumnya. Dapat dilihat juga dunia pendidikan terkhususnya di sekolah pada masa Pandemi Covid-19 tentunya sekolah memiliki permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar, karena kegiatan belajar mengajar tidak bisa dilaksanakan seperti biasanya. Dengan begitu dibutuhkan bantuan teknologi untuk kegiatan belajar mengajar.

Teknologi merupakan kekuatan luar yang tidak memungkinkan terjadinya banyak keluwesan dalam isi (materi pelajaran) dan tidak terdapat kesempatan yang luas untuk berinteraksi dengan siswa, misalnya siswa tak mungkin mengajukan pertanyaan yang sekligus meminta jawaban dari teknologi yang digunakan didalam kelas.[6]

Perangkat teknologi seperti komputer, gadget seluler, dan internet sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan teknologi itu bukan lagi barang mewah bagi kita, tetapi suatu keharusan. Perkembangan Teknologi yang cepat berpengaruh besar terhadap semua bidang kehidupan manusia, termasuk di bidang pendidikan. Menurut Abidin[7], dengan adanya inovasi pada Teknologi,

---

[6] Dr Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensido bandung, 2009) 26.

[7] Abidin, Yunus, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21*, (Bandung: Refika Aditama, 2016).

maka orang dengan cepat dapat belajar, dan penyampaian informasi menjadi lebih mudah.

Berdasarkan pengamatan awal bahwa di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong adalah salah satu Sekolah Dasar yang ada di kelurahan Taba Anyar yang tidak patuh dengan himbauan pemkab Lebong untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh pada masa Pandemi. Pihak sekolah masih menggelar pertemuan atau pembelajaran tatap muka meski tidak penuh dalam satu minggu. Pembelajaran yang mereka laksanakan hanya terkesan sama seperti biasanya. Padahal telah dihimbau untuk menggunakan teknologi atau sistem pembelajaran dari Hp. Untuk Itu perlu adanya investigasi khusus mengenai alasan terkendalanya penggunaan teknoogi di Sekolah tersebut.

Kendala utama dalam pemanfaatan Teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang dihadapi guru di sekolah adalah sarana dan prasarana pendukung yang terbatas. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah HP, komputer, laptop, dan infokus. Kendala berikutnya yang cukup tinggi mempengaruhi guru memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketersediaan jaringan internet dan sinyal. Selanjutnya kendala berikutnya adalah ketersediaan listrik. Pengetahuan teknis guru tentang teknologi informasi dan komunikasi yang terbatas menjadi kendala berikutnya dalam pemanfaatan teknologi untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kemudian, ketakutan dan pertimbangan dampak negatif dari penggunaan alat berupa HP dan laptop menjadi kendala penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 ini.

Penelitian lain tentang problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi yang di teliti oleh Asmuni dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi memiliki beragam problematika yang dialami mulai dari peserta didik, guru, dan orang tua. Permasalahan guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kurang aktifnya mengikuti pebelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan, sedangkan dari orang tua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring.[8]

Melihat fenomena yang telah terjadi kegiatan belajar di sekolah pada masa Pandemi Covid-19 tidak semuanya sama. Seperti yang telah kita ketahui di Sekolah Dasar Negeri 65 Kabupaten Lebong di sana tidak melaksanakan pembelajaran Daring karena ada keterbatasan sarana dan prasarana terutama Keterbatasan Teknologi. Dengan demikian proses pembelajaran di laksanakan dengan cara yang berbeda atau tidak dengan sistem daring.

Mengingat pentingnya kegiatan belajar mengajar, sekolah tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan cara yang memungkinkan di SD Negeri 65 Lebong, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan belajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong, dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Problematika Kegiatan Belajar*

---

[8] Asmuni, *problematika Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid dan Solusi pemecahannya*, Jurnal Paedagogy, vol 7 no 4, 2020

Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong"

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian. Fokus masalah dari penelitian ini adalah: Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah Problematika Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong?
2. Bagaimanakah Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong?
3. Bagaimanakah Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong?

D. Tujuan dan manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian tentang kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 dengan penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong adalah:

a. Untuk mengetahui problematika kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong
b. Untuk mengetahui Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong
c. Untuk mengetahui problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 dengan penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, diantaranya yaitu:

a) Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi tentang problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 dengan Penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

b) Secara Praktis

1) Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi positif terkait Kegiatan Belajar mengajar pada masa pandemi dengan penggunaan teknologi.
2) Sebagai informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan teknologi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pengertian Belajar

Chaplin mengemukakan bahwa belajar memiliki dua definisi yaitu suatu upaya yang mengupayakan untuk memberikan perubahan positif pada perilaku individu. Selain itu belajar juga merupakan suatu perubahan yang diperoleh melalui latihan sebagai respon yang dihasilkan. Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak, belajar adalah suatu perubahan individu secara struktur pada mentalnya yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku. Adapun, Witherington menegaskan bahwa belajar adalah proses yang mengupayakan perubahan pada perilaku individu yang dapat diwujudkan dalam bentuk kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dan suatu pemahaman.[9]

Sebagaimana dalam al qur'an juga menjelakan bahwa dalam Q.S. al-Hajj:54 berikut ini:

وَّلِيَعْلَمَ الَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ اَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَّبِّكَ فَيُؤْمِنُوْا بِهٖ فَتُخْبِتَ لَهٗ قُلُوْبُهُمْۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَهَادِ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِلٰى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ (الحج/٢٢: ٥٤)

Artinya: *dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka*

---

[9] Ahmad Syarifuddin, "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative", TA'DIB,* Vol. XVI, No. 01, (2011): 114.

tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus. (Al-Hajj/22:54) *"*[10]

Dari paparan ayat tersebut bahwa belajar memiliki kaitan yang erat dengan proses perubahan pada diri individu. Misalnya sesorang yang memiliki kebiasaan yang buruk mampu mengubah perilakunya menjadi baik dengan melalui proses belajar. Walaupun ada sebagaian dari proses belajar yang tidak terpenuhi tujuannya.

Dapat diartikan bahwa belajar adalah suatu proses dan upaya sadar yang dilakukan untuk menciptakan perilaku yang baik pada diri individu melalui berbagai proses pengalaman dan berbagai latihan baik psikis maupun fisik mengenai suatu hal yang mampu mengembangkan potensi yang ada di diri peserta didik.

2. Mengajar

Mengajar merupakan segenap aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan memiliki interaksi dengan peserta didik.[11] Mengajar adalah suatu aktivitas lingkungan yang melibatkan proses pembelajaran didalamnya. Pada system lingkungan mengajar memiliki berbagai komponen saling berpengaruh satu sama lain. Ia memiliki tujuan yang instructional dan terencana.[12]

Mengajar merupakan suatu pengorganisasian yang bertujuan untuk memperoleh hasil-hail yang autentik, yang sungguh-sungguh, yang sejati.[13]

---

[10] Al-Qur'an Surah Al-Hajj ayat 54
[11] B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,(*Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 15.
[12] Desibuan, dkk, *Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 20212), 3.
[13] Nasution, *Mengajar dengan Sukses,* (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2002), 8.

Mengajar merupakan pengorganisasian sesuatu yang berkaitan dengan segala macam situasi mengajar. Seperti dalam pengajaran aljabar dengan melihat tugas diberikan dari buku, sebagai bahan-bahan latihan, menyusun sejumlah soal-soal, diskusi, menerangkan kesulitan, adanya tanya jawab dan tes.[14]

Dengan demikian mengajar adalah suatu aktivitas terorganisir yang prosesnya mencakup segala elemen pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain.

3. Hakikat Belajar Mengajar

Belajar merupakan proses dan upaya untuk menciptkan perubahan perilaku pada anak didik. Dengan kata lain belajar diartikan dengan proses perubahan yang terjadi dalam kepribadian siswa yang mampu membentuk pola baru yang menandakan sebuah reaksi dari pengajaran yang sudah berlangsung yang diwujudkan dengan berbagai kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian pada diri anak.

Sedangkan mengajar merupakan proses membimbing kegiatan belajar siswa untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan arahan untuk terciptanya perubahan tingkah laku pada diri anak didik terutama pada bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

Belajar mengajar adalah segenap pengaturan dan pengorganisasian komponen yang meliputi tujuan, bahan, siswa, metode, situasi, lingkungan,

[14] Ibid., 8.

dan evaluasi yang berlangsung untuk mendapatkan atau perolehan pengetahuan.[15]

4. Ciri-ciri belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar yang adalah segala kegiatan siswa dalam kegiatan belajar dan guru yang bertugas memberikan pengajaran perpaduan dua aktivitas ini melibatkan guru dan siswa pada waktu yang sama dengan adanya ciri-ciri tertentu. Adapun ciri-cirinya yaitu:

a. Tujuan dari proses Belajar mengajar

Tujuan kegiatan belajar mengajar akan membentuk dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada peserta didik. Selain itu proses ini pula mampu menimbulkan minat siswa dalam belajar berdasarkan tingkatan usia dan level kesulitannya.

b. Memiliki Prosedur

Salah satu ciri-ciri dari belajar mengajar ialah ia memiliki struktur yang tertata secara sistematik, dari langkah-langkah dan memiliki tujuan yang relevan.

c. Penggarapan materi yang lebih khusus pada kegiatan belajar mengajar

Dalam belajar mengajar materi dipersiapkan sedemikian rupanya agar pembelajaran mampu menciptakan suatu perubahan dan penanaman pemahaman yang tepat sehingga siswa memiliki penguasaan materi secara tuntas dalam kegiatan belajar.

---

[15] Darwyan Syah dkk., *Strategi Belajar Mengaja,* (Jakarta:Diadit Media,2009), 65.

d. Adanya pemberian pengalaman belajar kepada siswa

Pengalaman belajar adalah serentetan aktivitas diperbuat dan dikerjakan oleh siswa secara berurutan untuk mencapai tujuan dari pembelejaran. Pemberian pengalaman belajar kepada siswa hendaknya berdasarkan pada urutan dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditetapkan.

e. Adanya pengembangan kecakapan hidup siswa

Adapun kompetensi yang tidak kalah pentingnya ialah mengembangkan kecakapan pada peserta didik sebab kompetensi ini merupakan suatu kompetensi yang harus diterapkan dan harus memiliki pencapaian yang maksimal. Siswa diarahkan untuk mendapat berbagai keterampilan sebagai mahluk hidup dan manusia yang beragama.

f. Guru berperan sebagai pembimbing

Guru tidak hanya bertugas memberikan materi atau informasi saja kepada siswa. Guru pula harus berperan sebagai pembimbing bagi siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan bersahabat dan menciptakan interaksi antara guru dengan siswa dengan baik serta mampu memotivasi siswa dalam belajar

g. Keterbatasan waktu

Dalam kegiatan belajar mengajar waktu telah dibatasi sesuai dengan pembagian dari setiap mata pelajarannya. Misalnya setiap kali tatap muka yang setarap 2 jam pealajaran @ 45 menit. Jangka waktu per catur wulan atau persemester, per tahun atau per jenjang pendidikan 6 tahun atau 3 tahun.

h. Adanya Evaluasi

Salah satu ciri khas belajar mengajar ialah mengadakan evaluasi. Evaluasi merupakan manfaat dari feedback atau timbal balik untuk perbaikan proses belajar mengajar yang akan dilakukan.[16]

5. Problematika Kegiatan Belajar dan Mengajar pada masa pandemi

Menurut Chamaeng problematika pada kegiatan belajar mengajar adalah adanya berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.[17].

Ada berbagai macam problematika kegiatan belajar-mengajar pada suatu sekolah khususnya pada masa pandemi yaitu:

1) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana merupkan sutu hal yang mampu menghalangi proses atau kegiatan belajar mengajar. Pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana sebab keberhasilan suatu kegaiatan belajar mengajar sangat tergantung pada sarana dan prasarana yang tersedia pada suatu sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana juga bisa menjaga kelangsungan dan efektivitas dari pembelajaran itu sendiri.[18]

Jadi sarana dan prasarana adalah salah satu perangkat yang penting dalam pendidikan pada proses kegiatan belajar mengajar karena dengan

---

[16] Ibid., 66-68.

[17] Jurnal Al – Qiyam . *Problematika Pembelajaran Shalat pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Kotawaringin Barat* Vol. 1, No. 2, December 2020

[18] Matin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), 1.

keberadaannya mampu mencapai tujuan dari pembelajaran. Kurangnya sarana yang dimaksud adalah ketersediaan Android atau Handphone untuk menunjang pembelajaran pada masa pandemi, kurangya signal atau jaringan internet.

2) Perolehan pengetahuan dan keterampilan

Dalam pembelajaran tentunya ada bentuk problematika lainnya. Siswa terkadang memiliki permasalahan dalam memperoleh pengetahuan dari proses belajar mengajar. Hal ini bisa disebabkan dari berbagai faktor penting yang menyangkut proses pembelajaran tersebut.[19]

3) Kurangnya kedisiplinan

Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap segala bentuk aturan yang ada. Peraturan yang dimaksud adalah peraturan sekolah maupun peraturan dalam proses belajar mengajar.[20]

Tu'u mengartikan bahwa disiplin adalah sebuah upaya untuk mentaati dan mengikuti nilai-nilai dan hukum untuk mnciptakan keteraturan dan ketaatan yang sudah ditetapkan atau dibentuk.[21]

Menurut Prijadarmanto kedisiplinan ialah suatu keadaan untuk menciptakan serangkain proses yang teratur untuk membentuk perilaku yang baik, taat terhadap nilai-nilai yang ada sehingga munculnya

---

[19] Deni Hardianto, *Majalah Ilmiah Pembelajaran 1, Vol. 1 Mei* (2005)

[20] Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 114.

[21] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 33.

keteraturan dan ketertiban.[22] Menurut Abdurrahman, kedisiplinan merupakan kesediaan dalam memahami segala peraturan dan larangan yang telah ditentukan.[23]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi atau keadaan yang bertujuan untuk menciptakan individu yang taat terhadap berbagai aturan dan mampu menerapkan nilai-nilai yang positif serta patuh pada norma-norma yang ada.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam proses dan interaksi belajar mengajar yang melibatkan masalah yang kompleks yang saling berkesinambungan. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

1) Media dan instrumen pembelajaran

Ia memiliki peran yang penting dan mempengaruhi porses belajar mengajar. Apabila suatu sekolah memiliki ketersediaan media dan instrument pembelajaran yang lengkap dan memiliki pengaruh cukup signifikan pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Dengan adanya media pembelajaran dan instrument yang komplit memberikan kemudahan bagi pengajar dalam menyampaikan materi dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif. Selain itu dengan adanya ketersedian media dan

[22] Ibid., 23.

[23] Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manuisa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 126.

instrument pada kegaiatan belajar menagajar akan menimbulkan minat belajar dan motivasi belajar bagi anak-anak didik.

Namun jika sekolah memiliki keterbatasan pada media dan instrumen pembelajaran maka akan menghambat kegiatan pembelajaran. Akibatnya siswa dan guru memiliki kendala dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Metode pengajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki peranan yang penting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat dan bervariatif mampu meningkatkan daya minat belajar siswa.

3) Evaluasi atau penilaian

Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan kegagalan dari proses belajar mengajar itu sendiri. Dari proses penilaian dan evaluasi guru dapat melakukan umpan balik dari apa yang telah terjadi dan hasil dari proses yang telah berlangsung. Apabila terdapat beberapa kendala maka guru akan mampu mengendalikannya dan mengatasinya dengan berbagai upaya untuk kedepannya sebagai masukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.[24]

[24] Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", Akademika, Vol. 37, No. 1 (Januari-Juni 2012), 83.

B. Problematika Kegiatan Belajar Mengajar Pada masa Pandemi Covid-19 dengan penggunaan Teknologi

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, berdampak pada berbagai aspek kehidupan salah satunya pendidikan. Maka lembaga pendidikan mengharuskan menjalankan proses kegiatan pembelajaran secara jarak jauh, yakni siswa belajar dan guru mengajar harus tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Akibatnya, pendidik dituntut mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Hal Ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Berbagai inisiatif dilakukan untuk memastikan kegiatan belajar tetap berlangsung meskipun tidak adanya sesi tatap muka langsung. Teknologi, lebih spesifiknya internet, ponsel pintar, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran selama pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa, pada seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah dasar yang dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online). Ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya siap. Problematika dunia pendidikan yaitu belum seragamnya proses pembelajaran, baik standar maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan.

Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Maka dari itu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu mengatasi berbagai problematika dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan menerapkan media pembelajaran daring yang menyenangkan, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media daring mengharapkan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Adapun permasalahan dan kendala yang muncul pada masa pandemi dengan menggunakan teknologi adalah

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki

   Dalam pembelajaran daring seharusnya memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring siswa. Misalnya HP, bahkan fasilitas lainnya seperti Laptop. ketersediaan jaringan yang memadai atau paket internet yang maksimal.

   Namun pada kenyataannya ada sebagian siswa yang tidak memiliki HP dan di daerah tempat tinggal mereka tidak terjangkau oleh jaringan internet. Hal ini menjadi permaslahan yang serius pada pembelajaran pada masa pandemi ini.

2. Penguasaan teknologi yang masih kurang baik pendidik dan peserta didik

   Dengan maraknya perkembangan teknologi tidak semua orang dapat menikmatinya terutama pada aplikasi android. Tidak semua orang mengerti tentang teknologi terutama tentang IT di dalam sistem aplikasi android. Tingkat kemampuan yang dimiliki juga berbeda-beda sehingga atas dasar keterbatasan tersebut membuat penyajian materi di media pembelajaran terkesan apa adanya sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa kelas 2 yang bisa dibilang baru belajar lambat penerimaannya apabila tidak didampingi oleh orang tua.

3. Keefektifan belajar dan mengajar yang kurang

   Keefektipan pembelajaran tidak terlepas dari media dan strategi pembelajaran yang digunakan. Sistem online tidak bisa seoptimal tatap muka langsung. Contohnya, guru memberikan sebuah video tentang bacaan shalat yang baik dan benar dan juga tentang gerakan shalat. Masih banyak siswa yang tidak bisa menangkap materi tersebut dikarenakan sinyal yang lemah, HP yang sudah tidak mendukung, paket data yang habis dan lain-lain yang pada akhirnya menghambat tujuan pembelajaran.

4. Dukungan keluarga yang kurang.

   Sebuah tujuan tidak akan tercapai tanpa kerjasama semua pihak baik guru, siswa dan orang tua. Pada masa pandemi sekarang ini, salah satu dampak yang dirasakan adalah dari segi ekonomi. Banyak orang tua

yang merasa keuangan menurun jika dibandingkan dengan sebelum adanya Covid-19. Keadaan seperti ini membuat orang tua lebih fokus mencari nafkah dengan mengalahkan perhatian kepada anak mereka. Hal ini bukan tanpa alasan karena walaupun anak mereka tidak tatap muka langsung di sekolah tetapi biaya sekolah tetap jalan salah satunya adalah biaya paket data HP bahkan ada orang tua yang membelikan HP sebagai media belajar mereka agar anak-anak mereka bisa mengikuti pelajaran.[25]

C. Penggunaan Teknologi

1. Pengertian Teknologi

Teknologi adalah suatu metode ilmiah yang dapat mempermudah dan membantu dalam pencapain tujuan praktis dan teknologi pula dikenal dengan ilmu terapan yang mempermudah pekerjaan dan kelangsungan hidup manusia. Sehingga menjadi nyaman dan dalam penyediaan barang dan jasa. Teknologi berasal bahasa latin yaitu Yunaani *technologia* yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *techne* yang artinya kerajinan atau keahlian dan *logia* yang artinya ilmu pengetahuan . Teknologi adalah alat atau ilmu terapan yang bertujuan untuk membantu aktivitas manusia dalam berbagai bidang dan sektor dengan adanya teknologi akan mempermudah kerja dan usaha manusia. Namun pada penggunanya seorang pengguna harus memahami teorinya terlebih dahulu sebelum menggunakannya.[26]

---

[25] Al-Qiyam, Problematika Pembelajaran Shalat pada Masa Pandemi Covid-19, Vol. 1, No. 2, (2020): 1229-130.

[26] Anshari, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Gaung Persada Press: Jakarta, 2010), 82.

Teknologi merupakan suatu ilmu terapan praktis yang merupakan sarana untuk menyediakan barang dan jasa demi kelancaran tugas manusia dan kelangsungan hidup. Dengan adanya penggunaan teknologi ini maka manusia lebih praktis dalam melakukan aktivitas kesehariannya.[27]

Sedangkan Jacques Ellul mengungkapkan bahwa teknologi adalah segenap metode yang inovatif dan rasional yang mampu membuat aktivitas manusia menjadi efisien. Gary J. Anglin mengartikan bahwa teknologi merupakan suatu ilmu yang menerapkan perilaku , lingkungan, pengetahuan secara terorganisir dan tersistem dalam memecahkan berbagai masalah.[28] Menurut Rogers, Teknologi adalah perangkat keras yang membantu manusia untuk mengumpulkan dan menukarkan informasi. Ia merupakan sebuah penemuan yang baru dalam kehidupan manusia yang dapat diaplikasikan dalam bidang komunikasi, pendidikan, pertanian, perekonomian serta bidang-bidang lainnya.[29]

2. Teknologi Pembelajaran

Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam pemanfaatan, pengelolaan, desain, pengembangan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar. Selain itu teknologi pembelajaran mencakup suatu teori, bidang, dan

---

[27] Iman Lubis dan Mohamad Safii, *Smart Economy Kota Tangerang Selatan,* (PT Karya Abadi Mitra Indo, Tangerang Selatan, 2018), 06.

[28] Moh Syamsul Arif, *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Anak*, e-Jurnal IAES, (2011): 2.

[29] Muhammad Jafar, *Teknologi Informasi dan Komunikasi,* (Laboratorium sosial Politik Press, Jakarta, 2018), 30.

profesi.[30] Adapun definisi lain dari beberapa tokoh mengenai teknologi sebagai berikut:

1) Menurut Saettler yang dikutip oleh Yaumi memaparkan teknologi ialah ilmu pengetahuan terapan suatu rancangan sistematis dan praktis memberikan manfaat bagi jasa, barang iformasi dan produksi barang tertentu.[31]
2) Menurut Siemens dan Tittenberger yang di kutip oleh Yaumi menegaskan pengertian teknologi ialah segala hal yang berkaitan dengan gambaran alat bantu dan alat untuk mewujutkan sesuatu.[32]

Untuk pembelajaran di artikan sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh beberapa pihak baik guru maupun siswa, adanya ketersediaan sumber belajar maupun alat bantu belajar untuk menghasilkan pengtahuan.[33] Menurut Effendy yang dikutip oleh Purnomo memaparkan, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai peta konsep proses pengajaran saja, tetapi harus dibarengi dengan taktik operasionalnya.[34]

Dari penjelasan yang telah diulas di atas mengenai teknologi pembelajaran telah menyimpulkannya, namun adapula pendapat mengenai

---

[30] Edi Subkhan, *Sejarah & Pradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial.* (Jakarta:Prenamedia Group. 2016), 131.

[31] Muhammad Yaumi, *Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis*, Vol 5, No.1 (2016): 193.

[32] Ibid,.

[33] Dwi Priyanto, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan., Insania, Vol. 14, No. 1 (2009): 92-110.

[34] Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,1996), 32.

teknologi pembelajaran yang berkaitan perkembangan teknologi pembelajaran.[35]

1) Teknologi Pembelajaran sebagai Media

   Menurut Miarso teknologi pembelajaran sebagai media adalah menggunakan segenap atau beberapa alat bantu berupa visual, karna terdiri dari gambar, objek, dan alat lainya untuk memberikan pengetahuan nyata melalui visual.

2) Teknologi Pembelajaran sebagai suatu Bidang Ilmu

   Teknologi yang digunakan sebagai fasilitas belajar yang bertujuan untuk membantu proses dan mencapai dari tujuan suatu pembelajaran yang yang dilaksanakan.

3) Teknologi Pembelajaran sebagai Suatu Proses

   Teknologi berfungsi sebagai alat interkasi yang terjalin antara manusia, gagasan, sarana informasi, organisasi yang mengatasi masalah, mengapresiasi, mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan.[36]

4) Teknologi Pembelajaran sebagai Kawasan Bidang Ilmu

   Untuk definisi teknologi pembelajaran yang digunakan untuk kawasan bidang ilmu maksudnya adalah bagaimana cara

---

[35] M. Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran,* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2018), 26-37.

[36] Bambang Warsita, *Perkembangan Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran,* (Sidoarjo: BPMTV, 2013): 6.

pelaksanaannya perencanaan, pelaksanaan kebijakan, dan evaluasi tentang proses pembelajaran dan penggunaan sumber belajar yang ada.[37]

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa teknologi pembelajaran ialah metode yang diciptakan oleh manusia untuk mempermudah manusia lain memperoleh pengetahuan secara praktis yang bermanfaat baginya atau orang lain disekitarnya yang digunakan sebagai salah satu sumber belajar. sedangkan menurut teori berdasarkan perkembangannya teknologi pendidikan dibedakan atas beberapa definisi, yang diantaranya 4 macam sebagai berikut: teknologi pembelajaran yang digunakan untuk media, teknologi pembelajaran yang digunakan untuk suatu bidang ilmu, teknologi pembelajaran yang digunakan untuk suatu proses, teknologi pembelajaran yang digunakan untuk kawasan bidang ilmu.

3. Macam-macam Teknologi Pembelajaran

Adapun macam-macam teknologi yang biasa digunakan pada masa pandemi adalah:

a. Teknologi Audio

Teknologi audio merupakan suatu teknologi yang memiliki kaitan dengan pendengaran atau indera penginderaan atau sesuatu yang dapat didengar. Penyampaian pesan melalui bunyi dan verbal berupa kata-kata secara lisan maupun dalam bentuk non verbal.[38]

Teknlogi Audio merupakan teknologi yang menggunakan suara, contohnya adalah rekaman, radio, piringan hitam, kaset rekordeer, dan

[37] Log Cit., 33

[38] Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan,* (Jakarata:PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke -16, 2012), 49.

lain sebagainya. Namun teknologi ini tidak bisa diterapkan bagi orang yang mengalami permasalahan pada pendengarannya atau tuli.

b. Teknologi visual

Teknologi visual adalah teknologi yang melibatkan indera penglihatan atau sesuatu yang dapat dilihat dan diamati. [39] Teknologi ini hanya dapat menyampaikan pesan melalui indera penglihatan. Namun tidak bisa diterapkan pada orang yang memiliki permasalahan pada penglihatannya atau buta, sedangkan orang yang tuli mampu memanfaatkan teknologi ini.

Teknologi visual mampu membantu memperlancarkan pemahaman, dan memperkuat ingatan pada materi yang telah diberikan. Teknologi visual ini memberikan kemudahan dan kemampuan mengingat seseorang karena dihadapkan pada benda yang kongret dan nyata didepannya.[40] Adapun contoh teknologi visual ini bisa berupa, lukisan foto, gambar, buku, cetakan dokumen dan lain sebagainya.

c. Teknologi audio visual

Teknologi Audio Visual merupakan teknologi kombinasi antara visual dan audio visual. Dimana pada teknologi ini orang bisa menyaksikan dan mendengarkan suatu pesan-pesan.[41]

---

[39] Yudhi Muhdi, *media pembelajaran,* (Jakarta: Gaung Persada Press), 18.

[40] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003), 89.

[41] Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digigita,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 34.

Teknologi Audio Visual adalah media yang “audible” dan “visible” yang bisa dimanfaatkan melalui pendengaran dan penglihatan. Karena teknologi ini memiliki unsur suara dan gambar.[42]

Teknologi audio visual pada hakikatnya adalah suatu resprentasi (penyajian realitas, terutama melalui penginderaan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada siswa.

D. Penelitian Relevan

Setelah menelusuri hasil-hasil penelitian secara langsung, penelitian belum menemukan judul diatas, sehingga peneliti mencoba untuk menelaah kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi berkaitan dengan penggunaan teknologi. Sementara ada beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan apa yang dikaji peneliti.

1. Trapsila, dengan judul “Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19”Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi pembelajaran daring saat pandemi virus Covid-19 yang telah menyebar di seluruh dunia terutama Indonesia menggunakan platform google classroom, YouTube, WAG, Edmodo, Zoom, serta Googlemeet. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data dengan beberapa metode yang

[42] Cahyo Hasanudin, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama,2017) , 81.

dilakukan dalam penulisan artikel ini. Penelitian menggunakan metode wawancara, studi pustaka dan literatur, kemudian hasilnya menunjukkan bahwa teknologi memiliki banyak sekali peran dan manfaatnya dalam dunia pendidikan terlebih saat pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19 ini. Dengan melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa teknologi media pembelajaran yang banyak di gunakan oleh Sekolah Dasar adalah WAG dan juga google classroom.

Terdapat persamaan tema penelitian diatas dengan masalah yang diangkat peneliti yaitu mengenai pemanfaatan teknologi dari segi metode sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya membahas mengenai apa saja teknologi yang dimanfaatkan selama masa pandemi sedangkan penelitian penulis mencakup pada problematika pada penggunaan teknologi pada pembelajaran daring.

2. Asmuni, dengan judul "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya". Tujuan penelitian ini adalah menganalisis problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. Jenis penelitian ini adalah studi literatur atau penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan melalui buku teks, e-book, perodical, peraturan perundang-undangan, website, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. Data penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet, sementara dari orangtua berupa keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.

Terdapat persamaan tema penelitian diatas dengan masalah yang diangkat peneliti yaitu mengenai problematika pemanfaatan teknologi, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya membahas mengenai problematika saja teknologi yang dimanfaatkan selama masa pandemi serta solusinya. sedangkan penelitian penulis mencakup pada problematika pada penggunaan teknologi pada pembelajaran daring.

3. Andri Anugrahana, dengan judul “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami guru selama pandemi Covid-19 dimana guru harus melakukan pembelajaran online. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan

metode survei online. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online kepada 64 responden guru SD. Ditemukan 98% responden guru SD telah melakukan pembelajaran online selama pandemi Covid-19, dan 1 guru tidak menggunakan model online. Informasi yang diperoleh adalah 100% guru melakukan pembelajaran model online (dalam jaringan). Lebih dari 9 media yang digunakan guru SD di Kabupaten Bantul selama masa pandemi yang ditawarkan yakni WhatsApps, WhatsApp Web, Google Classroom, Google Group, TeamLink, Microsoft Teams, Kaizala Microsoft, Zoom Meeting & Webinar, Youtube, Google Hangouts, dan lain-lain. 100% guru atau sebanyak 64 guru belajar dengan aplikasi WhatsApp sebagai pilihan pertama. Selanjutnya 15% guru menggunakan beberapa aplikasi pendukung WhatsApp. Google Class adalah pilihan kedua. Pilihan ketiga adalah Google form sebanyak 12% atau 8 guru. Penggunaan Google Form untuk lembar kerja siswa. Pilihan keempat adalah YouTube dengan sebanyak 7% atau 5 guru. Video pendek terkait materi yang diajarkan dalam 10-20 menit. Aplikasi kelima adalah Zoom Cloud Meeting hanya 3% atau 2 guru yang memilih platform ini.

Ada persamaan tema penelitian diatas dengan masalah yang diangkat peneliti yaitu mengenai problematika pemanfaatan teknologi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya membahas mengenai problematika saja teknologi yang dimanfaatkan selama masa pandemi serta solusinya. Sedangkan penelitian penulis mencakup pada problematika pada penggunaan teknologi pada pembelajaran daring. Dari segi metode

penelitian, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian penulis dengan metode kualitatif

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni dengan prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang diteliti. Data yang diperoleh berasal dari pengamatan dan wawancara terhadap informan terkait.[43] Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang semestinya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan. Data yang diperoleh pun tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Selanjutnya, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research)*, hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Peneliti menggunakan sifat deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.[44]

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini merupakan penelitian yang mengamati sesuatu (objek penelitian) dan kemudian menjelaskan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat yang sesuai dengan kondisi soal tertentu.[45] Berdasakan sifat penelitian di atas, maka

---

[43] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

[44] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

[45] Morrisan, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pernada Media Grub, 2012), 37.

penelitian ini berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan faktual problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 dengan penggunaan teknologi didasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian dan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Maka dalam penelitian ini Penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang Problematika Kegiatan belajar mengajar pada masa Pandemi Covid-19 dengan penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 di kelurahan Taba Anyar Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong.

B. Sumber Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data skunder.[46]

1. Sumber data primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh dari pelaku peristiwa itu sendiri, dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data.[47] Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data yang berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Dari uraian di atas maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yaitu wali kelas yang

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2006), 308-309.

[47] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 104.

berjumlah 12 orang dan siswa Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong yang berjumlah 15 orang.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dalam memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain.[48] Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen seperti profil sekolah dan kelengkapan fasilitas dalam pembelajaran selama masa pandemic Covid-19.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, dokumen-dokumen dan sumber lain yang diperlukan.

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong yang terhitung dari tanggal 26 Januari 2020 sampai dengan tanggal 26 April 2020.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya akan diteliti.[49] Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Peneliti menggunakan teknik snowball sampling. Dimana pada

---

[48] Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 114.

[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), 174.

teknik ini peneliti menggunakan sampel sebanyak mungkin hingga informasi dan data diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun subjek pada penelitian ini adalah wali kelas yang berjumlah 12 orang dan siswa Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong yang berjumlah 15 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.[50]

Pada teknik pengumpulan data ini, data dikumpulkan secara langsung dari informan yaitu Guru Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong dan peneliti terjun langsung untuk mengumpulkan data dan analisa data langsung. Data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka melalui penerapan metode kualitatif yang berisikan kutipan data-data yang memberi gambaran tentang penelitian di lokasi. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian,

[50] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan r & d*, (Bandung: Alfabeta,2012), 224.

merupahkan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.[51]

Metode ini digunakan untuk mendukung data dalam observasi peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan cara mengamati kegiatan di sekolah. Karena peneliti berdomisilih ditempat penelitian dilaksanakan, sehingga memudahkan peneliti untuk observasi ke sekolah secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang betujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[52] Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, ada kalanya juga wawancara dilakukan secara kelompok, kalau memang tujuannya untuk menghimpun data dari kelompok, seperti wawancara dengan suatu keluarga. Wawancara yang ditunjukkan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.

Ciri utama dari wawancara yaitu kontak langsung dengan tatap muka antar pencari informasi *(interviewe)* dan sumber informasi *(interviewe)*.[53] Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Cara melakukan

---

[51] Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,2004), 64.
[52] Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 29.
[53] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 165.

wawancara adalah mirip kalau kita sedang melakukan pembicaraan dengan lawan bicara kita. [54]

Pada teknik ini penulis mewawancarai tentang problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi dengan penggunaan teknologi. Dengan tujuan untuk problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi dengan penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong. Adapun informen yang peneliti pilih untuk wawancara adalah wali kelas, dan siswa Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto.[55]

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dan dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

Dokumentasi merupakan pengumpulan dan pemberian bukti-bukti atau keterangan (kutipan dan bahan referensi lain), pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam ilmu pengetahuan. Dalam bidang penelitian ini metede dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh peneliti melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang ada di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong.

---

[54] Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada(GP Press), 2009), 129.
[55] Juliansyah Noor, 140.

F. Teknik Analisa Data

1. Reduksi data

   Merekduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudahkan peneliti untuk melakukan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendispley data. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplei data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

3. Menarik kesimpulan

   Langkah ke tiga dalam analisis adalah penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan.

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi Teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.[56]

1. Triangulasi sumber

   Pada triangulasi sumber peneliti membandingkan hasil wawancara dari guru, siswa dan kepala sekolah. Artinya untuk mendukung pernyataan guru peneliti mencari informasi tambahan dengan menguji kebenaran data dan informasi berdasarkan versi siswa bila perlu mencari informasi dengan kepala sekolah.

2. Triangulasi Teknik

   Triagulasi teknik dalam penelitian ini ialah peneliti membandingkan dan mencari kesamaan ataupun perbedaan dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti yand dilakukan observasi terstruktur dan langsung. Selain itu teknik observasi ini bertujuan untuk memperoleh apabila ada temuan baru dari lapangan.

[56] Mathew B. Milestal, (Alih Bahasa Tjettjep Rohendi Rohidi) *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1999), 127.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Awal mula berdirinya Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong ini pada tahun 1982 pembangunan Sekolah Dasar ini didapatkan dari tanah Hibah Masyarakat dan bahan bangunan yang dikumpulkan dari sumbangan masyarakat. Pembangunan gedung sekolah ini yang pertama dibangun dengan cara gotong royong masyarakat kelurahan Taba Anyar.

Pada mulanya Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong diberi nama Sekolah Dasar 46 Rejang Lebong dikarenakan kabupaten Lebong ini masih satu kabupaten dengan Rejang Lebong dan belum ada pemekaran kabupaten. Kepala Sekolah Dasar Negeri 46 Rejang Lebong ini adalah bapak Sahim Manis, setelah beberapa tahun menjadi kepala Sekolah Dasar Negeri 46 Rejang Lebong Sekolah Dasar ini ganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 18 Kecamatan Lebong dan ganti juga kepala sekolah yaitu Ibu Putri.

Beberapa tahun Sekolah Dasar Negeri 18 Kecamtan Lebong tidak ada pergantian nama sehingga adanya pemekeraran wilayah Kabupaten Rejang Lebong sehingga Kecamatan Lebong menjadi Kabupaten Lebong. Setelah ada pemekaran kabupaten Sekolah Dasar negeri 18 Kecamatan Lebong ganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 11 Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong dan juga ganti kepala sekolah yaitu Fitman,S.Pd.

Beberapa tahun bapak Fitman, S.Pd menjabat menjadi kepala Sekolah Dasar Negeri 11 Kecamatan Lebong Selatan di ganti kepada bapak Sofyan Toni, S.Pd sampai ketika ada penggantian nama Sekolah Dasar Negeri 11 Kecamatan Lebong Selatan menjadi Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong dan pada saat ini juga kepala sekolahnya di ganti dan yang menjabat adalah bapak Aman, S.Pd dalam waktu singkat bapak Aman,S.Pd ini menjabat sebagai kepala sekolah di ganti lagi dengan bapak Sofyan Toni,S.Pd yang menjabat menjadi kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 65 sampai pada saat sekarang ini.

Sejak dari Sekolah Dasar 46 Rejang Lebong sehingga sampai sekarang menjadi Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong banyak peserta didik yang minat sekolah di Sekolah Dasar ini baik dari masyarakat Kelurahan Taba Anyar, masyarakat desa dan kelurahan Lebong Selatan dan ada juga peserta didik yang berasal dari luar Kecamatan Lebong Selatan.

Seiring berkembangnya zaman dari tahun ke tahun Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong semakin maju, besar harapan sekolah ini terus berkembang sehingga menjadi sekolah yang bermutu pendidikan tinggi dan banyak lagi peserta didik yang berminat sekolah di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong ini.

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

a. Visi Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

1. Meningkatkan perolehan nilai ujian sekolah

2. Mampu bersaing dalm melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi
3. Berprestasi dalam lomba kreativitas seni
4. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
5. Meningkatkan aktivitas keagamaan
6. Peduli terhadap masalah sosial dan terjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat

b. Misi Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

1. Menerapkan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) secara mantap
2. Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif
3. Menciptaka kondisi yang kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran
4. Meningkatkan profesionalisme guru
5. Melengkapi fasilitas pembelajaran
6. Menumbuhkan semangat seluruh warga sekolah untuk berprestasi
7. Membantu setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi diri secara optimal
8. Meningkatkan mutu sarana, prasarana, dan fasilitas sekolah
9. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap ajaaran agama

3. Profil Sekolah

1	Nama Sekolah	SD Negeri 65 Lebong
2	Nomor Induk Sekolah	SD Negeri 65 Lebong
3	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	101260602011
4	NPSN	10702032

5	Alamat Sekolah	Jalan Amal Kelurahan Taba Anyar
6	RT/RW	3/2
7	Kecamatan	Lebong Selatan
8	Kabupaten	Lebong
9	Provinsi	Bengkulu
10	Posisi Geografis	-3,2573 Lintang dan 102,3682 bujur
11	Kode Pos	39162
12	Telepone	085264220484
13	E-mail	Sdn11.lebongselatan@gmail.com
14	Status Sekolah	Negeri
15	TahunBerdiri Sekolah	1982
16	Nomor Sertifikat Tanah Sekolah	592/29/1003/2015
17	Status Akreditasi Sekolah	C

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

SEKOLAH DASAR NEGERI 65 LEBONG

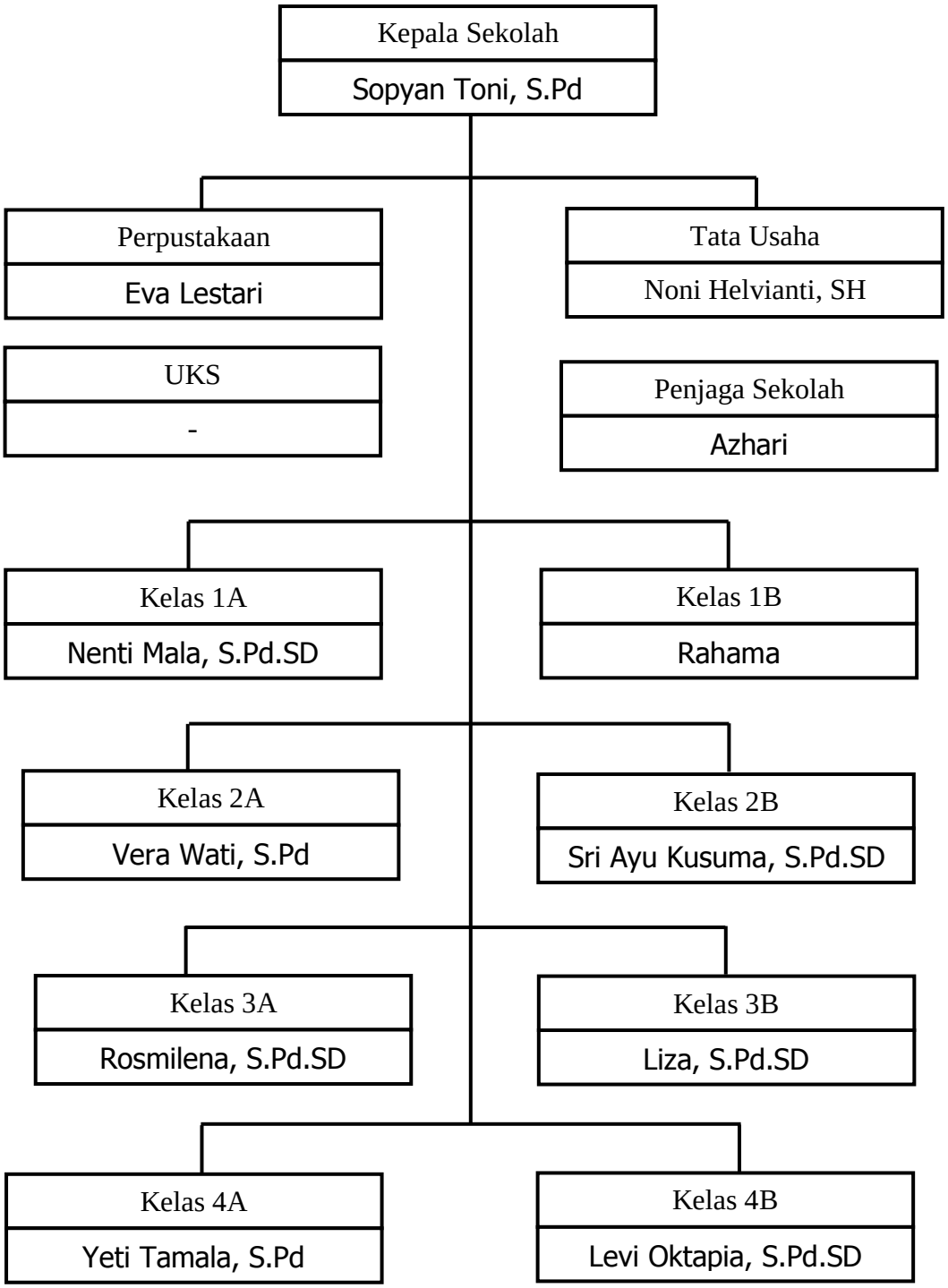

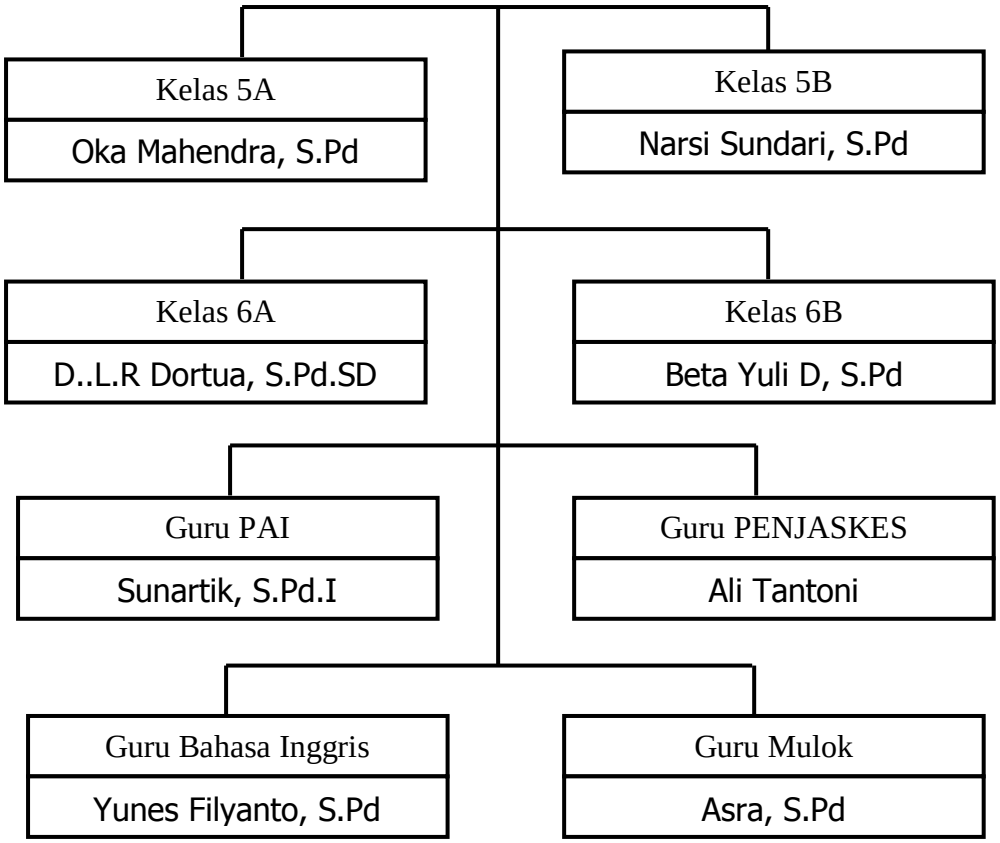

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

1. Data PTK dan PD				
No	**Uraian**	**Guru**	**Tendik**	**PTK**
1	Laki – Laki	3	2	5
2	Perempuan	13	2	15
TOTAL		**16**	**4**	**20**

Keterangan:

Perhitungan jumlah PTK (Guru ditambah Tendik) adalah yang sudah dapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar disekolah induk.

b. Keadaan Siswa

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
133	122	255

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	124	114	238
13 - 15 tahun	9	8	17
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	133	122	255

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	133	119	252
Kristen	0	3	3
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	7	11	18
Kurang dari Rp. 500,000	4	5	9
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	71	59	130
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	32	29	61
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	19	18	37
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	0	0	0
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	133	122	255

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 2	30	21	51
Tingkat 3	22	19	41
Tingkat 5	14	23	37
Tingkat 6	25	23	48
Tingkat 4	26	19	45
Tingkat 1	16	17	33
Total	133	122	255

6. Sarana dan Prasarana

No Urut	Sarana dan Prasarana	Kondisi				Jumlah	ket
		B	RR	RMD	RB		
1	Ruang						
	1. Ruang Kelas		4	3	3	10	
	2. Ruang Guru	1				1	
	3. Ruang Kepala				1	1	
	4. Ruang TU	1				1	
	5. Ruang RPL (Perpustakaan)				1	1	
	6. Rumah Guru			1	2	3	
	7. Rumah Penjaga				1	1	
	8. WC Guru			2		2	
	9. Ruang Dapur			1		1	
	10. Gudang		1			1	
2	Lapangan						
	Lapangan Upacara			1		1	
3	Laboratorium						
	-						
4	Inventaris/Alat Kantor						
	1. Alat Olahraga		5		15	20	
	2. Alat Kesenian				76	76	

	3. Mesin Tik				2	2	
	4. Komputer			1	2	3	
	5. Laptop	4		1		5	
	6. Televisi			1		1	
	7. Tape Recorder				1	1	
	8. Kursi Siswa	80	80	105	140	325	
	9. Perlengkapan P3K				1	1	
	10. Kursi TU			2		2	
	11. Meja TU			2		2	
	12. Kotak Kontak				1	1	
	13. Infokus	2				2	
	14. Kursi Guru				12	12	
	15. Meja Siswa			106	194	210	
	16. Meja Guru			12		12	
	17. Lemari Buku			1	9	10	
	18. Papan Tulis			5	6	11	
	19. Kursi Guru dikelas				10	10	
	20. Meja Guru dikelas			4	6	10	
	21. Kursi Tamu	4				4	
	22. Jam Dinding		1			1	
	23. Papan Panjang			4		4	
	24. Timbangan Badan		1		1	2	
	25. Papan Pengumuman		7	5	4	16	

	26. Lemari/Filling Cabinet				9	9	
	27. Meja Baca			4		4	
	28. Kursi Baca			4		4	
	29. Rak hasil karya peserta didik				2	2	
	30. Tempat Sampah				4	4	
	31. Printer TU	2				2	
	32. Meja Pimpinan				1	1	
	33. Kursi Pimpinan				1	1	
	34. Lemari UKS				1	1	
	35. Perlengkapan Ibadah	2				2	
	36. Tempat Tidur	2				2	
	37. Gayung				2	2	
	38. Tempat Air Bak				2	2	
	39. Gambar Organ Artikulasi				2	2	
	40. Perlengkapan Kebersihan				16	16	
	41. Buku Catatan Pribadi	3				3	
	42. Pengeras Suara			2	1	3	
	43. Keyboard	2				2	
	44. Cermin	1				1	
	45. Penanda Waktu (Bell)				1	1	

	46. Taplak Meja				14	14	

Keterangan:

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RMD : Rusak Masih Dapat Diperbaiki

RB : Rusak Berat

B. Hasil Penelitian

Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa objek penelitian ini adalah problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 dengan penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah yang telah di kemukakan di BAB 1 yaitu mengenai problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 dengan penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong.

Untuk menjawab masalah penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data diantaranya teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan uraian mengenai hasil dari penelitian:

1. Reduksi Data

Dari data yang ditemukan peneliti pada penelitian yang dilakuan maka data observasi dan wawancara dapat di reduksikan sebagai berikut:

No	Data	Deskripsi	Reduksi
1	Problematika Kegiatan Belajar	Kurangnya sarana dan prasarana di	pembelajaran kelas rendah (kelas 1-3) memang

	Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong	Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong	memerlukan sarana dan prasarana yang tepat untuk mendukung kemampuan baca tulis mereka, apalagi menggunkan hp membuat mereka bingung dengan aplikasi yang ada. Begitu juga kelas tinggi (4-6) seharusnya lebih bisa menggunakan sarana dan prasarana untuk merangsang minat belajar dan hasil belajar siswa hanya dengan HP saja
		Perolehan pengetahuan dan informasi	Guru memiliki kendala dalam memberikan informasi kepada siswa terutama ketika mereka tidak fokus dalam memperhatikan saat guru memberikan materi dan memberikan tugas apalagi banyak siswa yang kurang paham dengan tugas daring yang diberikan
		Kurangnya	Banyak siswa yang absen tidak

		kedisiplinan	tepat waktu dikarenakan berbagai kendala mulai dari signal dan persedian kuota internet begitu juga dengan pemgumpulan tugas.
2	Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong	Teknologi Audio	Guru mengggunakan audio bahkan paling sering digunakan hal ini bertujuan agar anak yang tidak bisa atau belum lancar membaca lebih mudah memahami pelajaran dan perintah yang diberikan oleh guru. Pada masa pembelajaran online atau daring guru hanya menggunakan Voice note lewat WA.
		Teknologi Visual	Guru menggunakan teknologi visual dengan memberikan foto atau screenshoot materi atau latihan kepada siswa.
		Teknologi audio Visual	Guru menggunakan audio visual dengan memanfaatkan aplikasi YouTobe atau video yang

			dirancang secara khusus untuk mendukung pembelajaran tersebut
3	Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong	Kurang memadainya perlengkapan pembelajaran (sarana)	Terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah yang tidak memiliki fasilitas HP yang mana dalam hal ini merupakan suatu media atau teknologi Kurangnya ketersediaan jaringan dan kuota internet
		Kurang menguasai teknologi	Walaupun ada banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran namun guru hanya bisa menggunakan aplikasi WhatsApp. Karena hanya itu yang bisa mereka gunakan. Dari segi penguasaan oleh siswa ada sebagian mereka memiliki permasalahan dalam penggunaan Hp atau android.

			Mereka memiliki keterbatasan dalam menguasainya walaupun kebanyakan permasalahan diawal-awal pembelajaran daring
		Kurang efektifnya pembelajaran	Pada pembelajaran semasa pandemi dengan menggunakan teknologi memiliki permasalahan terutama dalam keefektifannya. Pembelajaran berlangsung dengan kurang efektif. Sebab guru tidak dapat memantau mereka secara langsung
		Kurangnya dukungan dari keluarga	Kurangnya monitor dari keluarga dan terkadang siswa kehabisan kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring

2. Penyajian Data

a. Problematika Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

Kegiatan belajar mengajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan sarana dan prasaran

yang dimiliki di lingkungan sekolah. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar tentu banyak problematika yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Diantaranya sebagai berikut:

b. Kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

Saat ditanyakan tentang sarana dan prasarana yang memfasilitasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong ini. Guru memberikan respons sebagai berikut:

> Ibu Nenti Mala, S.Pd.,SD selaku wali kelas kelas 1 A menegaskan bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri 65 Lebong memang bisa dikatakan belum lengkap apa lagi dalam pembelajaran kelas rendah (kelas 1-3) memang memerlukan sarana dan prasarana yang tepat untuk mendukung kemampuan baca tulis mereka.[57]
>
> Senada dengan pendapat Beta Yuli Dameswari, S.Pd bahwa fasilitas yang ada memang belum komplit atau lengkap sehingga kita belajar selalu dengan apa adanya apalagi kelas tinggi (4-6) seharusnya lebih bisa menggunakan sarana dan prasarana untuk merangsang minat belajar dan hasil belajar siswa.[58]
>
> Senada dengan pendapat beberapa siswa dibawah ini
>
> Menurut Delia Cahaya Aini Oktavia sarana dan prasarana di sekolah ini belum memadai masih banyak yang kurang sehingga membuat belum puas dalam menggunakan sarana dan prasarana ini. Untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman langsung seperti membuat kerajinan tangan, belajar membuatnya di sekolah terlebih dahlu lalu membuat karya sendiri di rumah seperti apa yang telah pelajari di sekolah. Kedisiplinan di sekolah ini menurut nya masih kurang disiplin baik guru maupun siswanya.[59]
>
> Menurut Karina Karolintias sarana dan prasana yang dimiliki sekolah ini masih belum memadai sehingga merasa belum puas dalam penggunaannya. Untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sering melalui pengalaman langsung seperti belajar lebih paham belajar melalui penjelasan guru dibandingkan belajar sendiri. Kedisiplian di sekolah ini masih kurang disiplin baik itu guru maupun siswanya.[60]

---

[57] Nenti Mala, wali kelas 1 A, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[58] Beti Yuli D, wali kelas VI B wawancara pada tanggal 9 April 2021
[59] Delia Cahaya Aini Oktavia, siswa, wawancara pada tanggal 8 April 2021
[60] Karina Karolintias, siswa, wawancara pada tanggal 8 April 2021

Menurut Dafa Nibras Ghali di SD Negri 65 Lebong ini sarana dan prasarana yang dimiliki belum memadai sehingga tidak puas untuk menggunakannya. Untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan lebih sering melalui pengalaman langsung seperti pada saat belajar disekolah lebih paham saat menerima penjelasan dari guru secara langsung dari pada penjelasan dari teman. Kedisiplinan di sekolah ini masih belum disiplin baik itu guru maupun siswanya.[61]

Dari penjelasan beberapa narasumber atau informen di atas dapat peneliti simpulkan bahwa problematika kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 65 Lebong adalah karena Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Dapat diartikan bahwa guru dan siswa bahwa memang benar dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa memiliki kendala dalam pembelajarannya terutama pada aspek sarana dan prasarana.

c. Perolehan pengetahuan dan informasi

Dalam proses pembelajaran baik dari segi penerima maupun yang memberikan pembelajaran tentunya mereka memiliki problematika. Saat ditanyakan tentang kendala dalam memberikan informasi dan memberikan keterampilan kepada siswa pada saat mengajar. Maka respon sebagian guru sebagai berikut:

Menurut Ibu D.L.R. Gultom, S,Pd.,SD bahwa memang kita memiliki kendala dalam memberikan informasi kepada siswa terutama ketika mereka tidak fokus dalam memperhatikan saat guru memberikan materi dan memberikan tugas.[62]

Selanjutnya didukung oleh pernyataan Bapak Oka Mahendra, S.Pd yang menyatakan bahwa memang tidak setiap anak memiliki kesiapan yang sama dalam memerima dan mengikuti pembelajaran secara sportif.[63]

---

[61] Menurut Dafa Nibras Ghali, siswa, wawancara pada tanggal 8 April 2021
[62] D.l.R. Gultom, Wali kelas VIA , wawancara pada tanggal 9 April 2021
[63] Oka Mahendra, wali Kelas V A, wawancara pada tanggal 9 April 2021

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru memiliki kendala dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak sportif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sebab kebanyakan mereka memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Sehingga mereka tidak bisa menerima informasi dengan baik, tidak bisa menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika memberikan pelajaran kepada mereka.

Keterangan di atas didukung oleh pernyataan siswa mengenai kendala apa yang ia miliki dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari gurunya, yaitu sebagai berikut:

Sintia Maharani menegaskan bahwa ia memiliki permasalahan dalam memahami materi yang diberikan oleh gurunya ketika mengajar. Terkadang ia tidak bisa mendengar apa yang gurunya jelaskan. Sehingga ia mengerjakan beberapa latihan seadanya saja. [64]

Nadina Ahmad Winer menjelaskan bahwa ia sering mengalami kesulitan untuk menerima pelajaran dari guru. Disebabkan guru hanya menjelaskan sekilas saja.[65]

Dari temuan tersebut diketahui bahwa siswa memiliki problematika dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan gagal fokusnya mereka terhadap pelajaran yang diberikan guru. Kebanyakan siswa yang tidak bisa memperoleh informasi dari hasil pembelajaran yang berlangsung ialah mereka yang tidak fokus saat guru menerangkan materi pelajaran.

d. Kurangnya kedisiplinan

[64] Sintia Maharani, siswa, wawancara pada tanggal 8 April 2021
[65] Nadina Ahmad Winer, siswa, wawancara pada tanggal 8 April 2021

Kedisiplinan adalah kunci dari keberhasilan dalam belajar. Kedisiplinan memiliki kaitan yang cukup erat terhadap keberhasilan dalam belajar. Namun demikian kurangnya kedisiplinan merupakan suatu problem yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa guru saat ditanyakan mengenai Apakah kedisiplinan menjadi masalah dalam proses pengajaran ibu/Bapak ? mengapa? Respon yang diperoleh sebagai berikut:

Ibu Rosmilena, S.Pd., SD menegaskan bahwa kedisiplinan merupakan permasalahan yang dimiliki oleh guru yang sering berhadapan dengan siswa yang tidak disiplin baik dalam berperilaku maupun dalam hal kegiatan belajar mengajar.[66]

Ibu Narsi Sundari, S.Pd menegaskan bahwa kebanyakan siswa yang tidak disiplin terutama saat diberikan tugas dan terkadang merka mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru dan memilih tidak mengerjakan dengan berbagai alasan.[67]

Pernyataan di atas senada dengan argumen beberapa siswa di bawah ini:

Dianisa Rahma Aulia menegaskan bahwa ia memang sering tidak sportif dalam belajar misalnya sering telat datang dan sering telat mengumpulkan tugas yang terkadang susah untuk dimengerti baginya.[68]

Fhadilla Adsizkia mengungkapkan bahwa ia sering tidak mengumpulkan tugas karena ia tidak mengerti.[69]

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu problematika dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 65 Lebong seperti tidak disiplin dalam berperilaku misalnya sering telat datang atau hanya sekedar absen belajar online dan tidak sportif dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mereka tidak memahami isi materi pelajaran tersebut.

---

[66] Rosmilena, Wali Kelas VA, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[67] Narsi Sundari, Wali kelas VB, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[68] Dianisa Rahma Aulia, Siswa, wawancara pada tanggal 8 April 2021
[69] Fhadilla Adsizkia, Siswa wawancara pada tanggal 8 April 2021

b. Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

Dalam dunia pendidikan Teknologi menjadi salah satu bagian penting untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar dalam satuan penddikan. Kegiatan Belajar Mengajar pada satuan pendidikan dasar tentu sudah menggunakan teknologi untuk mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan belajar.

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan para informan tentang bagaimanakah penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong. Ada beberapa jneis penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong pada masa pandemi yaitu sebagai berikut:

1) Teknologi Audio

Teknologi audio visual merupakan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Adapun penggunaan audio ini merupakan suatu media yang bisa didengar oleh siswa. Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan saat ditanyakan mengenai penggunaan teknologi audio sebagai media pembelajaran. Adapun respon guru adalah

> Menurut Ibu Nenti Mala, S. Pd.,SD memaparkan bahwa untuk kelas rendah guru biasa menggunakan audio bahkan paling sering digunakan hal ini bertujuan agar anak yang tidak bisa atau belum lancar membaca lebih mudah memahami pelajaran dan perintah yang diberikan oleh guru. Pada masa pembelajaran online atau daring guru hanya menggunakan Voice note lewat WA saja. [70]

[70] Nenti Mala, wali kelas 1A, wawancara pada tanggal 9 April 2021

Senada dengan ibu Liza, S.Pd yang menegaskan bahwa guru menggunakan pesan suara lewat WhatsApp sehingga perintahnya bisa dipahami secara jelas. [71]

Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa siswa Menurut Karina Karolintias bahwa:

Guru sering menjelaskan materi dengan mengirim suara di grup. Sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan atau perintah dari pembicaraan atau suara guru. [72]

Dari temuan tersebut di atas bahwa guru menggunakan teknologi visual dalam memberikan informasi atau materi ajar kepada murid dengan merekam pembicaraan atau suara terkait materi yang akan disampaikan bahkan instruksi yang akan diberikan kepada siswa. Teknologi audio ini sangat membantu siswa yang belum sepenuhnya memahami atau bisa membaca terutama pada kelas rendah. Sedangkan kelas tinggi memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi dengan hanya mendengarkan saja apalagi sebagian dari mereka memiliki motivasi atau minat membaca yang relatif rendah.

2) Teknologi Visual

Teknologi visual ialah teknologi yang merupakan alternatif cara dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa terutama saat belajar jarak jauh atau daring seperti saat ini. Saat ditanyakan mengenai Bagaimana penggunaan teknologi Visual sebagai media pembelajaran. Respon guru sebagai berikut:

Menurut Sri Ayu Kusuma Dewi, S.Pd bahwa ia sering menggunakan teknologi visual dengan memberikan foto atau screenshoot materi atau latihan kepada siswa.[73]

---

[71] Liza, Wali Kelas III B, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[72] Karina Karolintias, siswa, wawancara pada tanggal 2 6 Maret 2021
[73] Sri ayu Kusuma Dewi, wali Kelas IIB, wawancara pada tanggal 9 April 2021

Menurut Levi Oktavia, S.Pd.,SD menjelaskan bahwa ia sering bahkan selalu menggunakan teknologi visual. Baik dalam memberikan materi dan memberikan latihan bahkan mengumpulkan tugas bagi siswa juga mengirimkan fotonya saja.[74]
Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat siswa yaitu

Menurut Randi Saputra bahwa ia sering mendapatkan materi ajar dengan diberikannya foto dari materi baik dari LKS maupun buku. Sehingga tugas yang diberikan menjadi jelas dibandingkan dengan suara yang kadang suaranya agak kurang terdengar. [75]

Sintia Maharani mnejelaskan bahwa visual yang sering digunakan ialah berbentuk foto dan mereka juga mengumpulkan tugas dengan cara difoto.[76]

Dari paparan di atas bahwa guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong menggunakan visual berbentuk Foto dalam menyampaikan materi dan memberikan latihan kepada siswa. Selain tiu guru juga memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan cara difoto. hal ini memudahkan siswa dalam mengumpulkan tugas yang mana pembelajarannya dilaksanakan secara daring.

3) Teknologi audio visual

Disamping penggunaan teknologi Audio dan audio visual guru juga menggunakan teknolgi audio visual yang mengkombinasikan teknologi suara dan teknologi gambar. Saat di wawancarai mengenai penggunaan teknologi audio visual sebagai media dalam pembelajaran. Respon guru adalah:

Ibu Vera Wati, S.P.d menjelaskan bahwa guru menggunakan audio visual dengan memanfaatkan aplikasi YouTobe atau video yang dirancang secara khusus untuk mendukung pembelajaran tersebut.[77]

---

[74] Levi Oktavia, Wali Kelas IV A, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[75] Randi Saputra, siswa, wawancara pada tanggal 2 6 Maret 2021
[76] Sintia Maharani, siswa, wawancara pada tanggal 2 6 Maret 2021
[77] Vera wati, Wali Kelas II A. wawancara pada tanggal 9 April 2021

Ibu Beta Yulia menegaskan bahwa guru bisa menyampaikan materi dengan menggunakan video untuk mebuat siswa lebih paham dan bisa memahami materi lebih baik. [78]
Pernyataan tersebut senda dengan yang dijelaskan oleh siswa bahwa

Nadina Ahmad Winer menegaskan bahwa guru sering memberikan materi dengan mengirim video kepada siswa yang biasanya berisi penjelasan pelajaran.[79]

Mumammad Jio Ramadan Menjelaskan bahwa guru menggunakan video untuk menjelaskan pelajaran sehingga membuat siswa lebih mudah mengerti karena berisi penjelasan dan gambar-gambar yang jelas.[80]

Dari berbagai jawaban yang disampaikan oleh para informen diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong adalah menggunakan teknologi audio visual yaitu berupa video atau channel YouTobe dalam menyampaikan materi ajarnya. Hal ini lebih memudahkana siswa dalam memahami arti yang telah diberikan oleh guru karena memiliki gambar dan suara yang jelas.

c. Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

Berdasarkan hasil penelitian menemukan problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 dengan penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong,

Untuk menjawab rumusan permasalahan yang ada pada penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan para responden atau informan tentang problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 dengan penggunaan teknologi di SD Negeri 65 Lebong.

[78] Beta Yulia, wali kelas VIB, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[79] Nadina Ahmad, siswa, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[80] Muhammad Jio amadan, wawancara pada tanggal 9 April 2021

Adapun permasalahan pembelajaran dengan menggunakan teknologi pada masa pandemi Covod-19 di SD Negeri 65 Lebong. Adapun permasalahan tersebut adalah :

1) Kurang memadainya perlengkapan pembelajaran (sarana)

Dalam pembelajaran online atau daring pada masa pandemi covid-19 ini hendaknya memiliki kelengkapan sarana. Namun jika tidak hal ini akan menjadi hambatan yang bisa mengganggu proses pembelajaran. Saat ditanyakan mengenai bagaimanakah sarana dan prasarana yang dimiliki selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong ini maka respon guru sebagai berikut:

Menurut Ibu Yeti Tamala, S.Pd bahwa untuk menunjang pembelajaran belajar daring siswa harus memiliki sarana untuk mendukungnya misalnya harus memiliki Handphone atau HP sebagai salah satu sarana,. Namun ada beberapa siswa yang tidak memilik android atau HP untuk menunjang pembelajaran mereka. Selain itu kuota juga mempengaruhi proses pembelajaran. Terkadang mereka memiliki keterbatasan biaya untuk membeli kuota yang harus tersedia setiap saat di Hp mereka.[81]

Menurut Ibu Liza, S.Pd.SD bahwa ketersediaan jaringan dan kuota internet mempengaruhi kelancaran pembelajaran dalam penggunaan teknologi pada masa covid ini. Sehingga jika terjadi gangguan pada jaringan internet akan menghambat proses pembelajaran. Sehingga tidak jarang membuat siswa telat dalam mengumpulkan tugas sekolah mereka.[82]

Senada dengan ungkapan para siswa bahwa:

Menurut Delia Cahaya Aini bahwa mereka memiliki permasalahan dalam bentuk kurangnya lancar jaringan internet. Karena daerah tempat tinggal mereka merupakan daerah yang sulit untuk mendapatkan jaringan internet. Sehingga membuat ia susah untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara online dan mengalamai hambatan dalam mengerjakan tugas.[83]

---

[81] Yeti Tamala, Wali Kelas IV A, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[82] Liza, Wali Kelas III B, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[83] Delia Cahaya Aini, Wali kelas V B , wawancara pada tanggal 8 April 2021

Menurut Indah Tria Monika bahwa ia kesulitan mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki HP sehingga ia harus menumpang untuk mengikuti pembelajaran dengan mendatangi teman sekelasnya yang tidak begitu jauh dari rumahnya.[84]

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong memiliki problematika dalam pembelajaran online atau daring. Adapun permasalahan tersebut terutama kurang memadainya sarana dan prasarana mereka dalam pembelajaran misalnya: terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah yang tidak memiliki fasilitas HP yang mana dalam hal ini merupakan suatu media atau teknologi yang sangat penting sebagai sarana yang seharusnya mereka miliki. Selain itu ada beberapa siswa yang tidak memiliki atau tidak mampu memberikan kuota internet. Sehingga hal ini juga mengganggu mereka dalam belajar. Selain itu pula ketersediaan jaringan internet juga menjadi masalah yang tidak kalah pentingnya. Sebab ada beberapa siswa harus terkendala jaringan disebabkan daerahnya memiliki kesulitan dalam menerima jaringan internet. Sehingga ia harus mencari suatu titik daerah yang memiliki jaringan internet yang kuat.

2) Kurang menguasai teknologi

Penguasaan teknologi amatlah penting pada masa pembelajaran daring saat ini. Namun terdapat beberapa hal dalam penguasaan teknologi tersebut. Saat ditanyakan mengenai penguasaan teknologi

[84] Indah Tria Monika, Siswa, wawancara pada tanggal 8 April 2021

dengan berjalannya sekolah daring/online selama pandemi Covid-19? Apakah terdapat kendala?

Menurut Beta Yuli Dameswari, S.Pd, bahwa menegaskan bahwa pada awalnya penggunaan teknologi memiliki permasalahan terutama pada pertama kali. Dan dalam hal ini karena minimnya pengetahuan tentang teknologi guru hanya menggunakan aplikasi WhatsApp saja. Sebenarnya masih banyak aplikasi yang memberikan kemudahan dalam pembelajaran online. Namun terkadang lebih sulit digunakan aplikasinya.[85]

Menurut Rahama adalah:

Penggunaan teknologi belum seluruhnya menguasai teknologi baik guru maupun siswa. Kegiatan belajar mengajar kurang efektif karena terkendala teknologi yang masih kurang dan masih banyak yang belum menguasai teknologi.[86]

Selanjutnya hasil wawancara dengan Muhammad Jio Ramadhan tentang pertanyaan yang sama dengan sebelumnya. Dia mengatakan bahwa sarana yang miliki pada masa pandemi ini adalah HP dan buku. Teknologi yang gunakan di masa pandemi covid-19 ini belum dikuasai dengan baik karena banyak yang tidak mempunyai teknologi seperti HP.[87]

Delia Cahaya Aini Oktavia yang berpendapat bahwa: Dalam penggunaan teknologi belum semuanya menguasai. [88]

Dari hasil wawancara tersebut jelas bahwa pembelajaran selama masa pandemi dengan menggunakan teknologi memiliki permasalahan baik bagi guru maupun siswa. Walaupun ada banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran namun guru hanya bisa menggunakan aplikasi WhataApp. Karena hanya itu yang bisa mereka gunakan. Dari segi penguasaan oleh siswa ada sebagian mereka memiliki permasalahan dalam penggunaan Hp atau android. Mereka memiliki keterbatasan dalam menguasainya walaupun kebanyakan permasalahan diawal-awal pembelajaran daring.

---

[85] Beta Yuliana , wali kelas VI B, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[86] Rahama, Wali kelas II B, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[87] Muhammad Jio Ramadhan, siswa, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[88] Delia Cahaya Aini Oktavia, siswa, wawancara pada tanggal 8 April 2021

3) Kurang efektifnya pembelajaran

Tujuan dari pembelajaran akan tercapai apabila pembelajaran berlangsung pada kategori efektif. Namun tidak begitu dengan pembelajaran yang menggunakan teknlogi pada masa Covid-19 ini. Ketika ditanyakan mengenai tentang keefektifan pembelajaran selama pandemi Covid-19. Respon mereka adalah:

Menurut ibu Vera Wati,S.Pd problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 dengan penggunaan teknologi adalah: kegiatan belajar mengajar yang kurang efektif karena kurangnya teknologi yang dimiliki dan masih rendahnya kemampuan untuk menguasai teknologi seperti HP.[89]

Senada dengan pendapat beberapa siswa dibawah ini

Menurut Jio RAmadhan bahwa kegiatan belajar mengajar kurang efektif karena masih banyak siswa-siswi disini belum menguasai teknologi.[90]

Menurut Delia Cahaya Aini Oktavia bahwa penggunaan teknologi yang ada dan kegiatan belajar mengajar masih kurang efektif karena terkendala teknologi yang masih kurang dan masih belum menguasai teknologi yang dimiliki seperti HP. [91]

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran semasa pandemi dengan menggunakan teknologi memiliki permasalahan terutama dalam keefektifannya. Pembelajaran berlangsung dengan kurang efektif. Sebab guru tidak dapat memantau mereka secara lansung. Serta tidak mengetaui apakah pekerjaan yang diberikan benar-benar dari kemampuan mereka atau bukan.

4) Kurangnya dukungan dari keluarga

Dukungan keluarga merupakan suatu hal yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar terutama pada masa Covid-

[89] Vera Wati, Wali Kelas II A, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[90] Muhammad Jio Ramadhan, siswa, wawancara pada tanggal8 April 2021
[91] Delia Cahaya Aini Oktavia, siswa, wawancara pada tanggal 8 April 2021

19 ini. Namun jika tidak hal ini mempengaruhi proses belajar anak. Ketika ditanyakan mengenai dukungan keluarga pada pembelajaran selama pandemi Covid-19. Respon mereka adalah:

> Menurut Ibu Sri Ayu Kusuma Dewi, S.Pd.,SD bahwa Selama masa pandemi ini dukungan keluarga masih kurang karena keluarga yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak bisa membimbing anaknya dalam belajar.[92]
>
> Menurut ibu Levi Oktavia, S.Pd.,SD dari apa yang ibu lihat selama masa pandemi ini dukungan keluarga masih kurang karena keluarga yang memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak bisa menemani anak dalam kegiatan belajar mengajar.[93]
>
> Dianisa Rahama Aulia menegaskan bahwa dukungan keluarga yang dilihat tidak semua keluarga mendukung kegiatan belajr mengajar pada masa pandemi dengan menggunakan teknologi berupa HP.”[94]
>
> Menurut Clara Cintia Bela Pada kegiatan belajar mengajar masa pandemi dukungan keluarga bisa dibilang kurang karena keluarga tidak bisa selalu memantau dalam kegiatan belajar mengajar.”[95]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 dengan kurang mendukung dan dukungan keluarga yang masih kurang untuk membimbing anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan teknologi yang dimiliki.

C. Pembahasan

1. Problematika Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

Berdasarakan temuan penelitian bahwa terdapat problematika yang dialami oleh pendidik dan peserta didik, yaitu

a. Kurangnya sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

---

[92] Sri Ayu Kusuma Dewi, walikelas VI B, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[93] Levi Oktavia, wali kelas IV B, wawancara pada tanggal 9 April 2021
[94] Delia Cahaya Aini Oktavia, Siswa, wawancara pada tanggal 8 April 2021
[95] Clara Cintia Bela, siswa, wawancara pada tanggal 8 April 2021

Dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa memiliki kendala dalam pembelajarannya terutama pada aspek sarana dan prasarana. Hal ini menimbulkan beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

Adapun prasarana yang tersedia misalnya ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah dan masih banyak prasarana lainnya. Seharusnya pada ruangan tersebut menyediakan layanan internet dan perangkat media pembelajaran yang mendukung pembelajaran online. Kendala ini menyebabkan guru dan siswa tidak bisa memanfaatkan teknologi dan layanan dari sekolah sebagai sumber belajar. Selain itu buku didalam perpustakaan tersebut banyak yang tidak relevan dengan kurikulum saat ini. Buku tersebut hanya menjadi pajangan saja dalam sebuah lemari tersebut. Berdasarkan hasil obervasi penulis bahwa memang banyak buku yang tidak bisa dimanfaatkan dikarenakan buku tersebut sudah tidak memiliki kerelevanan terhadap kurikulum. Kebanyakan buku di perpustakaan tersebut masih kurikulum 1994. Sedangkan sekolah tersebut mengadopsi kurilukum 2013 dengan memanfaatkan LKS yang berlebel kurikulum 2013 dan tidak ada media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran online.

Melihat fenomena ini hendaknya pihak sekolah mengadakan suatu perubahan dan masukan terutama dalam perbaikan sarana yakni perpustakaan dan isinya (buku-buku), media pembelajaran sehingga

pihak sekolah siap mengadakan pembelajaran dalam situasi apapun termasuk saat ini

b. Perolehan pengetahuan dan informasi

Dalam mengajar guru memiliki problematika dalam memberikan penegtahuan dan informasi kepada anak. Problematika tersebut ialah ana-anak yang tidak dapat memahamai materi dengan baik saat guru memberikan pelajaran didalam kelas. Kebanyakan siswa asyik berbicara dengan rekannya saat guru sibuk menerangkan materi ajar didepan kelas namun ketika ditanyakan dan meminta mereka menjelaskan isi materi tersebut. Tak ada satu pun dari mereka yang mampu menyampaiakan apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

Problematika dalam hal pengetahuan dan guru memiliki kendala dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga hal ini bisa menjadi problematika dalam proses pembeajaran misalnya gagal fokusnya mereka terhadap pelajaran yang diberikan guru. Kebanyakan siswa yang tidak bisa memperoleh informasi dari hasil pembelajaran yang berlangsung ialah mereka yang tidak fokus saat guru menerangkan materi pelajaran.

Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil kerja mereka melalui latihan ataupun ulangan kebanyakan mereka memiliki nilai dibawah rata-rata dan termasuk dalam kategori tidak tuntas. Dan tidak sedikit dari mereka yang selalu mengikuti remedial ketika setelah ulangan selesai. Hal ini

disebabakan oleh perolehan nilai mereka yang rendah terutama pada mata pelajaran matematika.

Melihat fenomena ini maka ada beberapa hal yang harus ditingkatkan terutama guru harus memilih metode yang tepat dan menarik agar siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik, guru harus menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga mereka tetap fokus belajar didalam kelas serta miningkatkan pola kedisiplinan.

c. Kurangnya kedisiplinan problematika dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

Kedisiplinan adalah kunci dari sebuah keberhasilan dalam belajar. Namun hal tesebut menjadi problematika dalam kegiatan belajar seperti di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong. Ketidakdisiplinan tersebut membuat proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Kurangnya kedisiplinan tersebut dapat ditunjukan dengan:

1) Perilaku anak yang kurang sopan. Misalnya mereka sering keluar masuk kelas saat jam pelajaran sedang berlangsung dengan alasan ke Toilet dan hal tersebut dilakukan secara berulang kali dalam suatu jam pelajaran. Sehingga peristiwa ini dapat mengganggu fokus siswa lain yang serius dalam belajar dan guru yang sedang menerangkan materi didepan kelas. Guru harus memberikan sangsi yang tepat sehingga menimbulkan efek jera dan tidak mengulangi perbuatannya tersebut.

2) Sering datang terlambat

Bentuk kurangnya kedisiplinan lainnya ialah ada beberapa siswa yang datang terlambat bahkan ada yang datang setelah guru selesai menjelaskan pelajaran didepan kelas. Hal ini membuat siswa yang terlambat ketinggalan materi ajar atau penjelasan dari guru. Siswa yang demikian hendaknya mendapatkan perhatian dan bimbingan khusus agar mereka tidak mengulangnya dan belajar dengan sportif.

3) Tidak sportif dalam mengikuti proses belajar mengajar

Tidak sportif dalam mengikuti proses belajar mengajar ini ialah siswa sering tidak mengumpulkan tugas atau latihan, meski hanya beberapa siswa saja. Namun hal ini termasuk dalam suatu kendala dalam proses pembelajaran yang membuat siswa tersebut memiliki kesulitan untuk mendapatkan nilai. Sehingga guru memiliki kesulitan dalam memberikan skor. Siswa yang demikian hendaknya mendapatkan perhatian dan bimbingan khusus agar mereka tidak mengulangnya dan belajar dengan baik.

Menurut Chamaeng dalam Tulus Tu'u problematika kegiatan belajar mengajar merupakan berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan kegiatan belajar dan mengajar misalnya Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki, Perolehan pengetahuan dan keterampilan yang bisa

didapatkan dari pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung. Kurangnya kedisiplinan.[96]

Berdasarkan temuan dan teori bahwa seluruh problematika pembelajaran online memiliki keterkaitan satu sama lain. Dari semua yang diungkapkan oleh teori memang benar-benar relevan pada temuan penelitian. Problematika kegiatan belajar mengajar dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar belajar mengajar. Dari pendapat Chamaeng inilah penulis bisa menyelaraskannya dengan keadaan kondisi kegiatan belajar mengajar yang ada di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong sehingga menimbulkan problematika dalam kegiatan Belajar Mengajar. Macam-macam problematika kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

2. Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pada proses pembelajaran di kelas guru hanya menggunakan teknologi sebagai berikut:

a. Teknologi audio

Guru menggunakan teknologi visual dalam memberikan informasi atau materi ajar kepada murid dengan merekam pembicaraan atau Voice Note (VN) via WhatsApp

b. Teknologi Visual

Adapun bentuk tenologi visual yang digunakan adalah

1) LKS

[96] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 33

Materi yang diguankan secara visual yang berbentuk LKS, dimana dalam LKS yang menganut kurikulum 2013 disusun berdasarkan tema dan sub tema materi ajar. Guru menggunakan LKS tersebut sebagai buku tempat memberikan penilaian secara langsung di LKS tersebut. LKS yang terdiri dari beberapa Tema dalam satu semester (6 tema) dan semua siswa diwajibkan memiliki LKS tersebut sebagai sarana belajar mereka disekolah. Namun LKS ini hanya bisa sekali pakai yang artinya tidak bisa digunakan oleh siswa lain dikarenakan setiap LKS tersebut sudah dinilai atau ada catatan tersendiri untuk siswa tertentu.

2) Foto Copy Materi

Guru juga menggunakan foto copy materi yang dicari di internet berupa tambahan materi atau informasi. Hal ini berguna untuk tambahan pemahaman mengenai suatu materi yang penjelasannya tidak lengkap atau ingin memperkaya sumber saat belajar

3) Foto atau ScreenShoot, dalam menyampaikan materi dan memberikan latihan kepada siswa, memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas dengan cara difoto.

c. Teknologi Audio Visual

Teknologi audio visual berupa video atau channel YouTobe dalam menyampaikan materi ajarnya. Hal ini lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru karena memiliki gambar dan suara yang jelas

Menurut Arief S Sadiman bahwa ada beberapa macam teknologi yang biasa digunakan adalah: yaitu Teknologi Audio (berkaitan dengan indera pendengaran atau suara), teknologi visual (berkaitan dengan gambar atau bentuk), teknologi audio visual (berkaitan dengan gambar dan suara). [97]

Berdasarkan temuan dan teori bahwa tidak semua teknologi yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana. Yang dalam hal ini sekolah tersebut hanya bisa menerapkan 3 jenis teknologi yang ada.

3. Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

Berdasarkan temuan penelitian bahwa terdapat problematika pada pembelajaran dengan menggunkan teknologi pada masa pandemi Covod-19 di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong. Adapun permasalah tersebut adalah:

a. Kurangnya sarana dan prasarana

Dalam pembelajaran yang keseluruhannya menggunakan teknologi hendaknya memiliki sarana yang lengkap demi kelancaran pembelajaran secara daring. Kurang memadainya perlengkapan pembelajaran (sarana) permasalahan tersebut terutama kurang memadainya sarana dan prasarana mereka dalam pembelajaran.

Misalnya terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah yang tidak memiliki fasilitas HP. Siswa yang tidak memiliki HP memiliki kesulitan untuk mendapatkan informasi pelajaran dan informasi penting terkait

[97] Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan, (* Jakarata:PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke -16, 2012), h. 49.

dari pembelajaran tersebut. Siswa tersebut terpaksa mencari rekan sekelasnya yang memilki fasilitas HP. Ia bisa mendapatkan materi yang sama dengan temannya dan mengumpulkan tugas dengan menggunakan fasilitas yang sama.

Sarana lainnya adalah ada beberapa siswa tidak mampu memberikan kuota internet. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memerlukan tambahan pembiayaan dibandingkan pembelajaran manual atau luring. Misalnya dana untuk kuota internet. Koneksi internet merupakan salah satu hal terpenting untuk bisa mendapatkan informasi baik lewat WhatsApp maupun melaui aplikasi belajar lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa telah belangsung sejak lama pandemi hampir diseluruh penjuru daerah membuat tidak sedikit orang tua mengalami kendala dalam hal finansial terutama dalam terbatasnya dana untuk membeli kuota internet. Hendaknya pihak sekolah memberikan keringanan dalam hal tersebut.

Jangkauan signal dan jarigan internet adalah suatu permalasahan dalam pembelajaran daring pada masa pandemic ini. Demi patuh pada protocol kesehatan maka pembelajaran dari rumah harus diterapkan dengan berbagai konsekuensi yang ada terutama mengenai jangkauan internet atau signal. Sebab sebagaimana diketahui bahwa ada beberapa daerah tertentu yang sama sekali tidak memiliki jaringan internet atau signal internet kecuali dengan kartu tertentu seperti TELKOMSEL.

Namun kenyataannya tidak semua siswa atau orang tua siswa menggunakan kartu tersebut. Sehingga pada akhirnya terpaksa menggunakan kartu tersebut demi kelancaran anak untuk belajar dari rumah walaupun kuotanya lebih mahal dibandingkan yang lainnya.

b. Kurang menguasai teknologi

Penggunaan dan kemahiran dalam memanfaatkan teknologi merupakan hal yang penting saat pembelajaran daring. Pada pembelajaran selama masa pandemi dengan menggunakan teknologi memiliki permasalahan baik bagi guru maupun siswa. Mereka memiliki keterbatasan dalam menguasainya walaupun kebanyakan permasalahan diawal-awal pembelajaran daring. Seharusnya siswa yang mengikuti pembelajaran daring mendapatkan pemahaman terlebih dahulu mengenai cara menggunakan aplikasi yang digunakan untuk belajar online.

c. Kurang efektifnya pembelajaran.

Pembelajaran seamasa pandemi dengan menggunakan teknologi bisa dikakatakan kurang efektif. Sebab guru tidak dapat memantau mereka secara lansung. Serta tidak mengetaui kemampuan anaknya secara pasti. Guru tidak dapat mengukur seberapa besar pengetahuan anak tersebut. Terkadang kita diberikan tugas oleh guru melalui aplikasi WhatsApp bukan siswa bersangkutan yang mengerjakannya sehingga nilainya tinggi dan saat pertemuan tatap muka mereka tidak memahami apa materi tersebut.

d. Kurangnya dukugan dari keluarga

Deukugan keluarga selama pembelajaran daring sanngatlah diperlukan. Dan apabila tidak mendapatkan dukungan maka akan menjadi dan mengalami kendala dalam kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 dengan kurang mendukung dan dukungan keluarga yang masih kurang untuk membimbing anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan teknologi yang dimiliki dan menunjang keperluan selama belajar daring.

Bentuk-bentuk dukungan yang bisa diberikan misalnya dengan menyiapkan atau menyediakan fasilitas belajar seperti HP, kuota internet dan lain sebagainya. Dukungan lainnya adalah bimbingan dan arahan dari keluarga agar anak tetap fokus pada pembelajaran selama belajar. Memberikan penjelasan apabila anak kurang paham atau bahkan menyediakan guru privat khusus agar anak mampu mendapatkan informasi atau keterangan materi yang diperoleh. Selain itu orang tua pula harus memantau jangan sampai anak-anak lebih lama menggunakan HP untuk bermain game di waktu jam belajar dibandingkan untuk keperluan belajarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang problematika kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 dengan penggunaan teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. **Problematika Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong**

   Dapat disimpulan bahwa terdapat problematika yang dialami oleh pendidik dan peserta didik, yaitu pertama kurangnya sarana dan prasarana di SD Negeri 65 Lebong Kedua, siswa tidak memperoleh informasi secara langsung dari guru, banyak siswa yang tidak disiplin dalam belajar.

2. **Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong**

   Dapat disimpulkan teknologi yang digunakan yaitu teknologi Visual menggunakan materi visual berbentuk LKS dan foto copy materi tambahan. Teknologi audio berupa rekaman dan audio visual dengan video dan channel YouTube.

3. **Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong**

   Dapat disimpulkan bahwa problematika pada kegiatan belajar mengajar adalah Kurang memadainya perlengkapan pembelajaran (sarana) misalnya: terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah yang tidak memiliki

fasilitas HP, tidak mampu memberikan kuota internet, dan jangkauan signal dan jarigan internet itu sendiri. Kedua, Kurang menguasai teknologi diawal-awal pembelajaran daring. Kedua Kurang efektifnya pembelajaran. Ketiga, kurangnya dukugan dari keluarga dalam membimbing anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan teknologi yang dimiliki dan menunjang keperluan selama belajar daring.

B. Saran

Saran yang dapat di sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebaagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidikan agar lebih senantiasa memperhatikan sesuatu yang berkenan dengan proses belajar mengajar agar terwujud pembelajaran pembelajaran yang ideal dengan mengikuti teknologi, modernisasi yang mana mengikuti perkembangan zaman.
2. Untuk para tenaga pendidik agar dapat mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik yang lebih maju dan lebih baik.
3. Siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong agar lebih meningkatkan semangat belajarnya
4. Bagi para peneliti lain, jika ingin meneliti permasalahan yang berkaitan dengan ini maka harus memperhatikan lebih teliti mengenai kelemahan-kelemahan yang ada sehingga memperoleh sumbangan ilmu yang lebih baik dan sesuai perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manuisa,* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Abidin, Yunus, *Revitalisasi Penilaian Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Multiliterasi Abad ke-21,* Bandung: Refika Aditama, 2016.

Ahmad Syarifuddin, "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative", TA'DIB,* Vol. XVI, No. 01, (2011): 114.

Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2013.

Al-Qiyam, Problematika Pembelajaran Shalat pada Masa Pandemi Covid-19, Vol. 1, No. 2, (2020): 1229-130.

Al-Qur'an Surah Al-Hajj ayat 54

Anshari, *Transformasi Pendidikan Islam,* Gaung Persada Press: Jakarta, 2010.

Arief S. Sadiman dkk, *Media pendidikan,* Jakarata:PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke -16, 2012.

Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi,* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Asmuni, *problematika Pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid dan Solusi pemecahannya,* Jurnal Paedagogy, vol 7 no 4, 2020.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2003.

B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah,*Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Bambang Warsita, *Perkembangan Definisi dan Kawasan Teknologi Pembelajaran Serta Perannya Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran,* Sidoarjo: BPMTV, 2013.

Cahyo Hasanudin, *Media Pembelajaran,* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.

Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Darwyan Syah dkk., *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Diadit Media, 2009.

Deni Hardianto, *Majalah Ilmiah Pembelajaran 1, Vol. 1 Mei* 2005.

Desibuan dkk, *Proses Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20212.

Dr Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA,* Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensido bandung, 2009.

Dwi Priyanto, *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan., Insania, Vol. 14, No. 1 (2009): 92-110.

Edi Subkhan, *Sejarah & Pradigma Teknologi Pendidikan untuk Perubahan Sosial,* Jakarta:Prenamedia Group, 2016.

Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Iman Lubis dan Mohamad Safii, *Smart Economy Kota Tangerang Selatan,* PT Karya Abadi Mitra Indo, Tangerang Selatan, 2018.

Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Gaung Persada GP Press, 2009.

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana, 2011.

Jurnal Al – Qiyam . *Problematika Pembelajaran Shalat pada Masa Pandemi Covid- 19 di MIN 3 Kotawaringin Barat* Vol. 1, No. 2, December 2020.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

M. Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran,* Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Mardalis, *Metode Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Mathew B. Milestal, (Alih Bahasa Tjettjep Rohendi Rohidi) *Analisa Data Kualitatif,* Jakarta: UI Press, 1999.

Matin & Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2016), 1.

Moh Syamsul Arif, *Dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perilaku Anak,* e-Jurnal IAES, (2011): 2.

Morrisan, Andy Corry W, dan Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei* Jakarta: Pernada Media Grub, 2012.

Muhammad Jafar, *Teknologi Informasi dan Komunikasi,* Laboratorium sosial Politik Press, Jakarta, 2018.

Muhammad Yaumi, *Terminologi Teknologi Pembelajaran: Suatu Tinjauan Historis,* Vol 5, No.1 (2016): 193.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", Akademika, Vol. 37, No. 1 (Januari-Juni 2012), 83.

Nasution, *Mengajar dengan Sukses,* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Qomaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam,* vol 16, no. 1 (2018): 1.

Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996.

Subana, *Statistik Pendidikan,* Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan r & d*, Bandung: Alfabeta,2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Usman Uzer, *Menjadi guru profesional,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

UU RI, *Peraturan Pemerintah RI Tentang Guru dan Dosen*, Bandung : Citra Umbara, 2010.

Yudhi Muhdi, *media pembelajaran,* Jakarta: Gaung Persada Press.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 405 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :

a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
c. Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing 1 dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

M E M U T U S K A N :

Menetapkan Pertama :

1. **Dr. Hj Jumira Warliza Susi, M.Pd** — **19660905 199502 2 001**
2. **Guntur Putrajaya, S.Sos., MM** — **19690413 199903 1 005**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Pevi Lestari**
N I M : **17591161**
JUDUL SKRIPSI : **Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada masa Pandemi Covid 19 Dengan KeterbatasanTeknologi (Studi di SDN 65 Taba Anyar Lebong)**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 8 September 2020
Dekan,

Idaldi

Tembusan :
1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.

PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup – Muara Aman . 164

REKOMENDASI
Nomor : 070/08/DPMPTSP-04/2021

TENTANG PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatanganan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.

2. Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 43/In.34/FT/PP.00.9/01/2021 tanggal 26 Januari 2021 Perihal : Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 29 Januari 2021.

Nama Peneliti /NIM	:	Pevi Lestari /17591161
Maksud	:	Melakukan Penelitian
Judul Penelitian	:	**Problematika Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Keterbatasan Teknologi (Studi di SDN 65 Taba Anyar Lebong)**
Tempat Penelitian	:	SDN 65 Taba Anyar Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan	:	26 Januari 2021 s.d. 26 April 2021
Penanggung Jawab	:	Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada intansi pemohon.
e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Merindu, 29 Januari 2021
KEPALA

PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

BAMBANG ASB, S.Sos. M.Si
Pembina Utama Muda /IV.c
NIP.19730910 199903 1 002

Tembusan *disampaikan kepada Yth:*

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lebong
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten lebong
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
4. Kepala Sekolah SDN 65 Kabupaten Lebong
5. Yang Bersangkutan

PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 65 LEBONG
Jln Amal Kel Taba Anyar Kec. Lebong Selatan Kab. Lebong
Kode pos 39162

SURAT KETERANGAN

Nomor : S. 56/04/SDN-65/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sofyan Toni, S.Pd
NIP : 196812071988031003
Jabatan : Ka. SD Negeri 65 Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Pevi Lestari
NIM : 17591161
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 65 Lebong dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Problematika Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi (Studi di SD Negeri 65 Taba Anyar Lebong)". Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan waktu penelitian 26 Januari s/d 26 april 2021 sesuai dengan jadwal yang terlampir.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, April 2021
Kepala SD Negeri 65 Lebong

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SDN 65 LEBONG KABUPATEN LEBONG

Sofyan Toni, S.Pd
NIP. 196812071988031003

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Pevi Lestari
NIM : 1759461
FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / PGMI
PEMBIMBING I : Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M.Pd
PEMBIMBING II : Guntur Putrajaya, S.Sos.M.M
JUDUL SKRIPSI : Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Pevi Lestari
NIM : 1759461
FAKULTAS/ JURUSAN : Tarbiyah / PGMI
PEMBIMBING I : Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M.Pd
PEMBIMBING II : Guntur Putrajaya, S.Sos, MM
JUDUL SKRIPSI : Problematika kegiatan belajar mengajar pada masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Hj. Jumira Warliza Susi
NIP. 196609051995022001

Pembimbing II,

Guntur Putrajaya, S.Sos.MM
NIP. 196909131999031005

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22/1-2021	Ganti Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	[signature]	[signature]
2	18/1-2021	Sinkronkan antara kisi² wawancara dg Bab II	[signature]	[signature]
3	10/3-2021	1. Ganti RM 2. Perjelas konsep 3 [illegible] 3. ganti judul	[signature]	[signature]
4	16/13-21	1. Buat pedoman wawancara sesuai dg Bab II	[signature]	[signature]
5	19/3-21	1. Sesuaikan pedoman wawancara dg teori di Bab II	[signature]	[signature]
6	3/3-21	Tambahkan pertanyaan² tentang problematika KBM (4)	[signature]	[signature]
7	7/4-21	Lanjutkan Penelitian	[signature]	[signature]
8	26/7-	Acc ujian skripsi	[signature]	[signature]

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	23/08-20	Perbaiki proposal menjadi Bab 1.2.3	[signature]	[signature]
2	30/08-20	Perbaiki cetak belang & diperbanyak di tiga	[signature]	[signature]
3	08/Sept 20	Perbaiki pertanyaan penelitian & pertanyaan cetak belang	[signature]	[signature]
4	18/Sept 20	Acc Bab 1.2.3 utk dilakukan oleh penelitian	[signature]	[signature]
5	21/02-21	Pertanyaan online tlg instrumen wawancara	[signature]	[signature]
6	30/05-21	Perbaiki bab IV & V. terkait wawancara	[signature]	[signature]
7	09/06-21	Pedoman wawancara dan judul / Perbaiki IV & V	[signature]	[signature]
8	11/06-21	Acc utk dilanjutkan bab I	[signature]	[signature]

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan/pernyataan	Responden	Keterangan	
					Ya	Tidak
1	Problematika Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong	Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki	1. Adanya problem dalam penggunaan sarana dan prasarana yang ada dalam memfasilitasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong ini	Guru	√	
			2. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran bagi siswa	Siswa	√	
		Perolehan pengetahuan dan keterampilan	3. Guru memiliki kendala dalam memberikan pengetahuan keterampilan dalam proses belajar mengajar baik itu secara langsung maupun tidak langsung	Guru	√	
			4. Siswa megalami kendala dalam memperoleh informasi dan memberikan keterampilan kepada siswa pada saat mengajar	Siswa	√	

		Kurangnya kedisiplinan	5. Kurangnya kedisiplinan menjadi masalah dalam proses pengajaran	Siswa	√	
2	Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong	Teknologi Audio	6. Penggunaan teknologi audio sebagai media pembelajaran	Guru	√	
			7. Penggunaan teknologi audio (Suara atau media yang bisa didengar) dalam pembelajaran	Siswa	√	
		Teknologi Visual	8. Penggunaan teknologi Visual sebagai media pembelajaran	Guru	√	
			9. Penggunaan teknologi Visual (sesuatu yang bisa diamati atau dilihat) dalam pembelajaran	Siswa	√	
		Teknologi Audio Visual	10. Penggunaan teknologi audiovisual sebagai media dalam pembelajaran	Guru	√	
			11. Penggunaan teknologi audiovisual (Suara atau media yang bisa didengar dan dilihat) dalam pembelajaran	Siswa	√	
3	Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19	Kuranggnya sarana dan prasarana	12. Problematika dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki selama pembelajaran di masa pandemi	Guru	√	

	dengan Penggunaan Teknologi		Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong ini			
			13. Problematika sarana dan prasarana yang dimiliki selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong ini oleh siswa	Siswa	√	
		Penguasaan teknologi masih kurang baik siswa maupun guru	14. Kurangnya penguasaan teknologi Bapak/ibu dengan berjalannya sekolah daring/online selama pandemi Covid-19	Guru	√	
			15. Kurangnya penguasaan teknologi anda selama belajar online	Siswa	√	
		Keefektifan belajar mengajar yang kurang	16. Kurang keefektifan pembelajaran selama pandemi Covid-19	Guru	√	
			17. Siswa kurang efektif dalam pembelajaran selama pandemi Covid-19	Siswa	√	

		Dukungan keluarga yang kurang	18. Kurangnya dukungan keluarga pada pembelajaran selama pandemi Covid-19	siswa	√	

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan/pernyataan	Responden
1	Problematika Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong	Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki	19. Menurut ibu/bapak bagaimanakah sarana dan prasarana yang ada dalam memfasilitasi pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong ini?	Guru
			20. Menurut anda bagaimana sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran anda di sekolah?	Siswa
		Perolehan pengetahuan dan keterampilan	21. Bagaimana kendala ibu/bapak dalam memberikan informasi dan memberikan keterampilan kepada siswa pada saat mengajar?	Guru
			22. Apakah anda memilik kendala untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dan ketermapilan dari pelajaran yang diberikan oleh guru?	Siswa
		Kurangnya kedisiplinan	23. Apakah kedisiplinan menjadi masalah dalam proses pengajaran ibu/Bapak ? mengapa? 24. Seperti apa kedisiplinan anda pada saat belajar dikelas ?	Siswa
2	Penggunaan Teknologi di Sekolah Dasar	Teknologi Audio	25. Apakah bapak/Ibu menggunakan teknologi audio sebagai media	Guru

	Negeri 65 Lebong		pembelajaran?	
			26. Bagaimana penggunaan teknologi audio (Suara atau media yang bisa didengar) dalam pembelajaran?	Siswa
		Teknologi Visual	27. Apakah bapak/Ibu menggunakan teknologi Visual sebagai media pembelajaran?	Guru
			28. Bagaimana penggunaan teknologi Visual (sesuatu yang bisa diamati atau dilihat) dalam pembelajaran?	Siswa
		Teknologi Audio Visual	29. Apakah bapak/Ibu menggunakan teknologi audio visual sebagai media dalam pembelajaran?	Guru
			30. Bagaimana penggunaan teknologi audio (Suara atau media yang bisa didengar dan dilihat) dalam pembelajaran?	Siswa
3	Problematika Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penggunaan Teknologi	Kuranggnya sarana dan prasarana	31. Menurut ibu bagaimanakah sarana dan prasarana yang dimiliki selama pembelajaran di masa pandemu Covid 19di SD Negeri 65 Lebong ini?	Guru
			32. Menurut anda bagaimanakah sarana dan prasarana yang dimiliki selama pembelajaran di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 65 Lebong ini?	Siswa
		Penguasaan teknologi masih kurang baik siswa maupun guru	33. Bagaimana penguasaan teknologi Bapak/ibu dengan berjalannya sekolah daring/online selama pandemic covid	Guru

			19? Apakah terdapat kendala?	
			34. Bagaimana penguasaan teknolgi anda selama belajar online? Apakah anda mengalami kendala?	Siswa
		Keefektifan belajar mengajar yang kurang	35. Bagaimana menurut Ibu/Bapak tentang keefektifan pembelajaran selama pandemi Covid-19 ?	Guru
			36. Bagaimana menurut Ibu/Bapak tentang keefektifan pembelajaran selama pandemi Covid-19 ?	Siswa
		Dukungan keluarga yang kurang	37. Bagaimana menurut Ibu/Bapak tentang dukungan keluarga pada pembelajaran selama pandemi Covid-19 ?	Guru
			38. Bagaimana menurut anda tentang dukungan keluarga pada pembelajaran selama pandemi Covid-19 ?	Siswa

Dokumentasi

Dokumentasi dengan Kepala Sekolah SD Negeri 65 Lebong

Dokumentasi dengan Wali Kelas SD Negeri 65 Lebong

Dokumentasi wawancara dengan Waka kesiswaan

Dokumentasi sekolah SD N 65 Lebong

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis bernama Pevi Lestari, lahir di Desa Turan Tiging Kecamatan Lebong Selatan Kabupaten Lebong, lahir pada tanggal 9 Desember 1999. Penulis merupakan putri tunggal dari pasangan bapak Eri Mawanto dan Ibu Leli Suryani.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negeri 14 Lebong Selatan (sekarang SD Negeri 68 Lebong), lulus pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lebong Selatan (sekarang SMP Negeri 06 Lebong), dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 01 Lebong Selatan (sekarang SMA Negeri 02 Lebong) hingga tahun 2017. Kemudian ditahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institiut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, penulis bersyukur dapat belajar dan meraih gelar Sarjana Pendidikan di kampus tercinta IAIN Curup.